

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM  
MENGATASI MASALAH SISWA MELALUI KEGIATAN  
KUNJUNGAN RUMAH (*HOME VISIT*)  
(*Studi Kasus SMPN 2 Rejang Lebong*)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
(BKPI)



**OLEH:**

**TESI SERLISA  
NIM. 17641032**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2021**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Tesi Serlisa  
NIM : 17641032  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
Judul : "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) Studi Kasus Smpn 2 Rejang Lebong."

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

*Wasalamu'alaikum, Wr. Wb*

Curup, juli 2021

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

**Dr. Sutarto, S., Ag., M. Pd**  
**NIP. 197409212008031003**

Dosen Pembimbing II

**Syamsul Rizal, M. Pd**  
**NIP. 197010041999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax  
Homepage <http://www.aincurup.ac.id> Email [admin@aincurup.ac.id](mailto:admin@aincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: In.34/F.TAR/LPP.00.9/ /2021

Nama : Tesi Serlisa  
NIM : 17641032  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Judul : Peran Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah (Home Visit) (Studi Kasus SMPN 2 Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:  
Hari/ Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021  
Pukul : 15.00-16.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 6 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Sutarto, S. Ag, M.Pd**  
NIP. 197409212000031003

Curup, 2021

Sekretaris

**Syamsul Rizal, M. Pd**  
NIP. 197010041999031001

Penguji I,

**Dr. Suamarto, M.Pd I**  
NIP. 199003242019031013

Penguji II,

**Febriansyah, M. Pd**  
NIP. 199002042019031006

Mengetahui,  
Dean Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. Afaldi, M. Pd**  
NIP. 196506272000031002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tesi Serlisa

NIM : 17641032

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi yang sesuai. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2021

Penulis



Tesi Serlisa

NIM.17641032

## **MOTTO**

*Tampa Niat Dan Usaha Kamu Tidak Akan  
Menemukan Sebuah Kata Suatu “Keberhasilan”  
Didalam Hidupmu*

## PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilan yang kudapatkan bukanlah milik ku sendiri, bahwasannya tanpa disadari ada banyak doa yang mengiringi disetiap langkah yang kujalani, hingga ku mampu menyelesaikan karya sederhana ini. Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, serta rasa syukur peneliti karena telah menyelesaikan skripsi ini, maka peneliti ucapkan terimakasih dan peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Allah SWT yang mana selalu memberikan lindungan serta kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada orang yang aku sayangi orang yang paling berharga, berjasa dalam hidupku, orang yang paling kucintai, terutama kepada kedua orang tuaku yaitu ayahku tercinta Afrizal(Ujang) dan ibuku tercinta Sadaria, yang mana telah senantiasa mengarahkanku, mengingatkan ku dan mendidiku dengan kesabaran dan kasih sayang yang tulus serta untaian doa demi sebuah keberhasilan anak mu, sangat mengucapkan beribu terimakasih yang sebanyaknya, terimakasih yaallah, terimakasih ayah dan ibu ku.
3. Kepada ketiga saudaraku adik-adikku Tersayang, Exsel Rolando, Pipi Radica, dan Nosta Alves. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi dan suportnya, jadi untuk kalian bertiga ayuk doakan juga semoga kalian semua cita-citanya tercapai semua dan semoga kalian menjadi anak yang berguna, anak yang membanggakan kedua orang tua maupun keluarga kita, Amiiin.
4. Kepada kedua neneku tercinta dan tersayang Marpuah dan Mariyam, terimakasih atas kasisanyang dan doa maupun dukungan ataupun arahan yang kalian berikan kepadaku, sehingga cucumu ini dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Kepada keluarga besar dari pihak ayahku, mang Dedi dengan istrinya Eti, bicik Pitri dengan suaminya Parlun. beserta anak-anaknya terutama kepada kak Ilham Kholik, dan adik-adik, Indah Lestari, Ilman, Ilna dan Lian Pahlepi, terimakasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada keluarga besar dari pihak ibuku, uwak cucen lanang dan yang batino, uwak leo lanang maupun yang batino, uwak mala lanang maupun yang batino, uwak marisa lanang maupun yang batino, dan uwak ngah lanang maupun yang batino, begitu pula pada kak, leo, yuk neni, yk cucen maupun kakak-kakak atau ayuk-ayuk, sepupuh maupun ponakanku yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satupersatu terimakasih atas doa dan support yang kalian berikan kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Calon imam ku yang insyaallah menjadi panutan kehidupanku menurut ridho Allah SWT Ahmad Sirdan, terimakasih kau orang yang selalu memberikan dukungan semangat untukku dalam hal apapun termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat seperjuangan ku Ainun Jariah, Rja Sriwahyuni dan Nila Sari, terimakasih telah ada untukku sehingga kita sama saling menghibur, dan saling bertukar pendapat saling menyemangati, dalam menyelesaikan skripsi kita.
9. Kepada sahabat seperjuangku lokal B program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), yang mana telah menemaniku dan selalau saling menyemangati satu

*sama lain dari awal masuk kuliah hingga sampai menyelesaikan skripsi ini, terimakasih ia teman-temanku, Diana Sari, Mira Santika, Rana Sakuta, Asih Syaputri, Julianti, Tunisie Rahma Nila, Iliya Siska, Ely Zetina, Wintan Agusti, Julian Suhari, Miki Irawan dan Anugerah Wardana.*

10. *Kepada adik-adik terdekatku maupun adik-adik yang di kosan geriyah stain No 18 terimakasih telah memeberi support, menemaniku dan menhiburku dalam menyelesaikan skripsi ini, begitu pula terimakasih dengan ayuk, Eta Rosahani, dan adik-adik terdekatku adik Febri Imelda dan adik Ulumul Fitrianti, maupun adik-adik kosan geriya stain no 18, adik Ria, Muthia Azzahra, Rama Arta (Yuyun) dan Kurnia Ilahi.*
11. *Kepada para dosen fakultas tarbiyah program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup, terimakasih telah ikhlas mencurahkan ilmunya kepada ku, dan yang telah mengarahkan dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.*

## ABSTRAK

**Tesi Serlisa, NIM: 17641032,** Judul: Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) “*Studi Kasus Smpn 2 Rejang Lebong*”.Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2021,92 Halaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gambaran-gambaran dari Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah (*Home Visit*).Kajian ini bertujuan untuk menguraikan Upaya dari guru bimbingan dan konseling dalam pemahaman yang mengenai masalah siswa dalam kunjungan rumah, pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah oleh guru BK, dan tindak lanjut dalam kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif, Data dan sumber data yaitu seperti subjek penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, dan tehnik keabsahan data yng mana pendekatan deskriptif kualitatifnya merupakan metode yang diperlukan oleh peneliti karena data yang di dapat oleh peneliti untuk menyusun skripsi ini diolah menjadi sebuah keterangan dan penjelasan subyek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, tiga guru bimbingan dan konseling, dan tiga orang tua siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pembimbing melakukan kunjungan rumah(*Home Visit*) Studi Kasus SMPN 2 Rejang Lebong adalah sebagai berikut, Masalah siswa yang sering ditemukan disaat melakukan kegiatan kunjungan rumah yaitu seperti anak yang membolos, tidak mengerjakan tugas, selalu berangkat telat kesekolah dan masalah-masalah lainnya.Yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah yaitu seperti mencari data siswa, membantu menyelesaikan masalah siswa dan mendorong siswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Tindak lanjut guru BK setelah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah maka dapat kita lihat sesuai dengan berbagaimacam masalah yang dialami oleh siswa maka tindak lanjut dalam penyelesaian masalahnya akan diselesaikan sesuai dengan yang dialami oleh siswa tersebut.

***Kata kunci: Guru BK, Masalah Siswa,Kunjungan rumah***

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat, dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah(*Home Visit*), studi kasus SMPN 2 Rejang Lebong”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).

Penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan seperti saat ini tanpa adanya dukunga, bantuan, bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr Hamengkubuwono, M. P. I selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, M. Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto.S.Ag.,M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 yang mana telah memberikan semangat serta telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd selaku dosen pembimbing 2 telah banyak memberikan semangat serta menyita waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd selaku dosen pembimbing 2 telah banyak memberikan semangat serta menyita waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Hasta Purna Putra, M.Pd.Kosselaku dosen penasehat akademik selama proses perkuliahan.
7. Bapak Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd selaku ketua prodi BKPI IAIN Curup
8. Bapak Febryansah, M.Pd, selaku sekretaris prodi BKPI telah banyak saya repotkan dalam proses mengurus syarat serta lain-lain dalam skripsi ini.
9. Sekolah SMPN 2 Rejang Lebong telah membantu serta memberikan izin penelitian ini.

Untuk itu peneliti hanya bisa membalas dengan do'a semoga Allah SWT memberikan balasan terhadap semua kebaikan dan ketulusannya. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca serta peneliti. Skripsi ini juga saya akui masih banyak kekurangan sehingga masih diperlukan nya kritik serta saran agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Curup, September

2021

**Tesi Serlisa**  
**NIM.17641032**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian .....	4
C. Pertanyaan penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Guru Bimbingan dan Konseling .....	7
2. Kegiatan Pendukung Kunjungan Rumah.....	16
3. Masalah Siswa.....	29
B. Penelitian Relavan.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Data dan Sumber Data .....	36
1.Subjek Penelitian.....	36
2.Objek Penelitian.....	37
3.Jenis dan Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi .....	38
2.Wawan Cara.....	40
3.Dokumentasi .....	40
D. Teknik Keabsahan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42

1. Pengumpulan Data .....	43
2. Reduksi Data .....	43
3. Penyajian Data .....	44
4. Penarikan Kesimpulan .....	44

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Wilaya (Setting Penelitian) .....	45
1. Sejarah Sekolah.....	45
2. Visi Sekolah .....	46
3. Misi Sekolah .....	46
B. Temuan-Temuan Penelitian .....	47
C. Pembahasan.....	76

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	86

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia perlu pendidikan, supaya manusia dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi: pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan dasar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung di sekolah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya kepribadian utama yaitu keperibadian yang berkualitas. Umumnya generasi penerus bangsa kurang peduli terhadap persoalan dilingkungan sosialnya, berfikir instan dan sempit, ingin berhasil tanpa berkerja keras tidak peduli terhadap masa depan, dan hanya berfikir untuk saat ini saja.

Bimbingan adalah suatu istilah yang luas dan biasanya dipakai dalam program umum sekolah. Pelayanannya ditujukan demi membantu para murid untuk menyusun dan melaksanakan rencananya dan mencapai

---

<sup>1</sup>Sultan Wahab, *Peranan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyahsunan Kali Jogo Karangbesuki Malang*. Skripsi (Malang: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2017), h 1.

penyesuaian yang memuaskan dalam kehidupannya. Konseling biasanya dilihat sebagai bagian dari program pelayanan bimbingan yang ditujukan kepada murid yang mempunyai masalah pribadi dan mereka tidak mampu memecahkannya sendiri.<sup>2</sup>

Guru BK bertujuan untuk membantu siswa untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan.

Siswa mengalami permasalahan tidak hanya bersumber dari sekolah saja tetapi juga keluarga dan masyarakat lingkungan sekitar.berbagai permasalahan yang muncul meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir yang menjadi penghambat siswa untuk berkembang secara optimal sehingga mengalami kehidupan sehari-hari terganggu. Untuk menghadapi permasalahan maka diperlukan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah. kegiatan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam bentuk pelayanan konseling disekolah yang merupakan usahah membantu peserta didik mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir agar terhindar dari permasalahan yang mengakibatkan siswa mengalami kehidupan efektif sehari-hari terganggu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Saniah Berutu, *Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Prokraktinasi Hom Work Siswa Kelas VIII Melalui Kunjungan Rumah Di MTS YAPDI Tahun Ajaran 2019/2020*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tahun 2020, hal 1 dan 3

<sup>3</sup> Juwita nasruddin, *idonesian journal of guidance and counseling:theory and applicatio*, Eko nusantoro 2015 universitas negeri semarang indonesia, hal.17-18.

Menurut prayitno kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya konselor dalam pelayanan konseling. Selanjutnya ia juga menyebutkan bahwa kunjungan rumah adalah upaya yang dilakukan konselor untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya permasalahan anak/individu agar dapat berbagai informasi yang dapat digunakan lebih efektif.<sup>4</sup>

Kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan bimbingan dan konseling. Lebih dari itu, dengan kunjungan rumah guru bimbingan dan konseling dapat mendorong partisipasi orang tua (dan anggota keluarga lainnya) untuk memenuhi kebutuhan anak atau individu yang dimaksud. Menjelaskan pengertian kegiatan kunjungan rumah, yaitu “kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien/konseli) melalui kunjungan kerumahnya.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan itu menurut mugiarso menyebutkan tujuan kunjungan rumah (*home visi*)t ada dua yaitu” tujuan pertama untuk memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperlukan dalam

---

<sup>5</sup> Yan ermawan. *pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri SE-Kabupaten temanggung tahun pelajaran 2013/2014* hal 1

pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, kedua untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa”. agar memperoleh data dan keterangan mengenai permasalahan siswa yang berkenaan dengan peranan rumah, maka guru bk perlu melakukan tindakan kegitanan kunjungan rumah (*home visiut*) dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah (*home visit*), seorang guru bimbingan dan konseling harus mempunyai operasional tindakan kegiatan home visit mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga laporan.

Jadi berdasarkan fakta yang peneliti dapatkan menurut survey awal bahwasannya di SMPN 2 Rejang Lebong, pada masa pembelajaran online/daring yang disebabkan oleh terjadinya covid-19 atau Virus Corona, maka oleh sebab itu banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran online/daringnya yang mana pembelajaran tersebut telah ditentukan oleh pihak dari sekolah tersebut, selain dari itu banyak juga terdapat siswa yang tidak mengikuti ujian MID Semester.<sup>6</sup>

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti yaitu tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) “Studi kasus SMPN 2 Rejang Lebong”.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah maka, penelitian ini difokuskan pada satu penelitian, penelitian ini difokuskan pada Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa Melalui

---

<sup>6</sup> Wawancara guru BK, ibu yuli maryanti. S. Pd., I,

Kegiatan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) “Studi kasus SMPN 2 Rejang Lebong”.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Masalah apa saja yang sering ditemukan pada siswa disaat melakukan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong?
2. Apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong?
3. Bagaimana tindak lanjut guru BK setelah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Apa saja masalah siswa dalam kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui Bagaimana tindak lanjut guru BK setelah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong.

### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini dibuat untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Manfaat dari penelitian dibedakan menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara peraktis, yaitu :

## **1. Secara teoritis**

Manfaat teoritis adalah sebagai bahan dasar pendukung teori penelitian-penelitian yang akan dilakukan setelah penelitian, baik penelitian yang sejenis maupun penelitian kependidikan.

## **2. Secara praktis**

- a. Bagi sekolah dan guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam mengatasi dan menangani siswa SMP Negeri 2 Rejang Lebong yang mengalami masalah.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 rejang lebong diharapkan menerapkan kegiatan kunjungan rumah yang sudah berhasil diterapkan dan diharapkan juga mampu mengembangkan kembali.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Guru Bimbingan dan Konseling

###### a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK adalah guru yang telah terdidik secara profesional di perguruan tinggi yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan BK serta memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi khusus untuk membantu peserta didik (konseli) dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai perkembangan optimal.<sup>1</sup>

Guru BK adalah guru yang membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir. Pelayanan BK difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang yang akan dipilihnya.<sup>2</sup>

Pelayanan BK merupakan pelayanan yang diterima dan dibutuhkan pada berbagai tempat dan lembaga. BK dapat diberikan di sekolah/luar

---

<sup>1</sup> Dominka, (2014), *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: UNY, hal. 69.

<sup>2</sup> Ulifa Rahma, (2010), *Bimbingan Karir Siswa*, Malang: UIN-Maliki Press, hal. 65.

sekolah. Pelaksanaan dalam sekolah, jelas mulai dari sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas sampai dengan perguruan tinggi, baik itu strata satu, dua maupun tiga. Tetapi luar sekolah, pelayanan BK dapat diberikan dalam konteks keluarga, perkantoran, masyarakat, organisasi, industry dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Menurut Prayitno dalam buku dasar-dasar BK bahwa: Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.<sup>4</sup>

Proses bimbingan merupakan usaha yang sadar yang dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan maupun konseling yang diberikan kepada personal maupun komunal dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan individu secara mandiri agar individu dapat memahami dirinya sendiri.<sup>5</sup>

Bimbingan Konseling merupakan sebuah usaha psikologis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu menjadi pribadi yang menata, mengelola diri, sehingga mampu beradaptasi dengan diri, masyarakat dan lingkungannya, seperti yang disampaikan. Bimbingan konseling sangat terkait erat dengan kegiatan pendidikan, yang

---

<sup>3</sup> Ahmad Syarqawi, (2019), BKDi *Institusi pendidikan*, Medan: Perdana publishing hal. 1

<sup>4</sup> Prayitno dan Erman Amti, (2010), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 99.

<sup>5</sup> Tarmidzi, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, hal. 16.

muaranya mengarahkan dan menyiapkan individu yang memiliki mental yang sehat dengan ditandai oleh kemampuan untuk dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>6</sup>

Guru BK adalah orang yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi peserta didiknya. Guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik sehingga dapat menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Hal ini senada dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 yang berisi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>7</sup>

Menurut Abu Bakar M. Luddin, guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan BK kepada siswa.<sup>8</sup>

Jadi, pembimbing itu merupakan orang yang termasuk penting di lingkungan sekolah dikarenakan pembimbing yang lebih memahami tentang permasalahan-permasalahan peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

---

<sup>6</sup> Ibid, hal. 19.

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang *sistem pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat 1.

<sup>8</sup> Abu Bakar M. Luddin. (2009), *kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 69.

## **b. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru BK memang sudah harus memiliki pengetahuan mengenai cara mengatasi masalah peserta didik, untuk itu Guru BK hendaknya memenuhi syarat-syarat yang harus dimiliki, hal ini dilakukan sebagai bekal guru membimbing untuk menjelaskan tugasnya dan tentunya membantu dari pada proses dalam pelaksanaan BK. Guru BK memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan BK. Guru BK memiliki tugas tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan BK terhadap peserta didik.

Guru BK memiliki peran penting dalam membantu peserta didik di sekolah. Peran penting ini, berupa aktivitas membantu peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dialaminya dan membantu untuk menentukan segala potensi yang dimilikinya, agar potensi tersebut dapat berkembang seoptimal mungkin.

Menurut Baruth dan Robinson dalam buku Nmora Lumonggo, peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut.<sup>9</sup>

- a. Seorang Guru BK harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun praktik
- b. Adanya kemantapan atau kesetabilan dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi
- c. Seorang Guru BK harus sehat jasmani maupun psikisnya

---

<sup>9</sup> Achmad Juntika Nurihsan, (2005). *Strategi Layanan Bimbingan dan konseling*. Bandung: Rafika Aditama, hal. 47.

- d. Seorang Guru BK harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap peserta didik atau individu yang dihadapinya
- e. Seorang Guru BK harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha BK berkembang kearah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah
- f. Guru BK harus ramah, sopan dan santun dalam segala perbuatanya, sehingga Guru BK dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan peserta didik.
- g. Guru BK diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan perinsip-perinsip serta kode etik BK dengan sebaik-baiknya.

Kualitas seorang Guru BK yang baik kiranya sudah jelas dengan sendirinya: memiliki kemampuan bersikap tenang, berimpati ditambah karakteristik-karakteristik lain yang memiliki makna yang sama, kualitas tersebut dapat pula dicapai dan diusahakan sampai kebatas-batas tertentu. Pengembangan kualitas akan terjadi sebagai konsekuensi dari pencerahan yang telah didapatkan Guru BK , minat dan ketertarikan terhadap orang lain.

Bimbingan yang efektif dan efisien dapat dilaksanakan apabila didukung oleh tenaga pembimbing yang memiliki keperibadian yang memandai, pengetahuan dan keahlian profesional tentang bimbingan, serti psikolog pendidikan yang memindai pula dan berdedikasi tinggi terhadap tugas dan profesinya.

Usia MTs/SMP banyak terjadi permasalahan-permasalahan kehidupan yang harus diselesaikan, banyak perencanaan hidup yang wajib dituntaskan, sehingga pelayanan BK pada jenjang ini sangat

dibutuhkan. Disamping itu, jika dilihat dari angka usia para peserta didik, mereka masih dikategorikan pada anak yang masih membutuhkan bantuan dari orang lain yang lebih berpengalaman dan menjalani kehidupan, sehingga bantuan dari guru bimbingan konseling yang sifatnya lebih dewasa, berpengalaman dan telah menguasai ilmu BK menjadi sangat dibutuhkan.<sup>10</sup>

### c. Tujuan Guru Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum Guru BK adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan posisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini BK membentuk peserta didik untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.<sup>11</sup>

Sedangkan tujuan khusus BK merupakan penjabaran tujuan umum tersebut dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

---

<sup>10</sup> Ahmad Syarqawi Nasution, dkk. (2019). *Dasar-dasar BK (Konsep Dasar dan Teori)*. Jakarta: Kencana. Hal. 162.

<sup>11</sup> Prayitno dan Erman Amti, (2010), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka cipta, hal. 114.

Peran BK di sekolah meliputi sebagai berikut:

a. Sebagai Konselor

- 1) Untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal
- 2) Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangn
- 3) Membantu keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
- 4) Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan

b. Sebagai Konsultan

Agar mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien. Misalnya, supervisor, orang tua, commanding office, eksekutif perusahaan (atau siapa saja yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok klien primer).

c. Sebagai Agen Pengubah

Mempunyai dampak/pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya Klien (asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental).

d. Sebagai Agen Prevensi

Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum terjadi (penekanan pada: strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan coping yang meningkatkan fungsi interpersonal).

e. Sebagai Menager

Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang beharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah di deskripsikan sebelumnya ke fungsi administrasi.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran Guru BK adalah membimbing para peserta didiknya yang tengah berada dimasa peralihan ke arah yang lebih baik, serta membantu peserta didik untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri serta pengendalian diri agar peserta didik terhindar dari berbagai pemasalahan yang akan menghampirinya.

**d. Fungsi Guru BK**

Fungsi Guru BK ditinjau dari kegunaan dan manfaat maupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi fungsi pokok, yaitu:

1. Fungsi Pencegahan Layanan BK dapat berrfungsi sebagai pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencagahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karir-inventarisasi data, dan sebagainya.

---

<sup>12</sup> Namora Lumongga. (2011), *Memahami Dasar-Dasar Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prenada Media Group, hal. 21.

2. Fungsi Pemahaman Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi BK yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik. Pemahaman ini mencakup, Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing, Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalam lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing, Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (terutama di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan, karir dan informasi budaya/nilai-nilai terutama oleh peserta didik).
3. Fungsi Perbaikan Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja peserta didik masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Maka disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi BK yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya sebagai pemahaman yang dialami peserta didik.<sup>13</sup>
4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan Fungsi ini berarti bahwa layanan BK yang diberikan dapat membantu para peserta didik dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian, peserta didik dapat memelihara dan mengembangkan

---

<sup>13</sup> Prayitno dan Erman Amti, (2010), *Dasar-dasar bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka cipta, hal. 197.

berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

## **2. Kegiatan pendukung kunjungan rumah**

### **a. Pengertian kunjungan rumah**

Menurut Prayitno kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dalam permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling selanjutnya ia juga menyebutkan bahwa kunjungan rumah adalah upaya yang dilakukan konselor untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak/individu agar mendapat berbagai informasi yang dapat digunakan lebih efektif.<sup>14</sup>

Kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket. Selain itu kunjungan rumah juga perlu dilakukan untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara. Siswa yang bersangkutan dapat dilibatkan secara langsung dilibatkan dalam proses kunjungan rumah dan pembicaraan hasil-hasilnya untuk kepentingan pemecahan masalah siswa yang bersangkutan.

Kunjungan rumah perlu dilaksanakan oleh guru kelas apabila untuk permasalahan siswa yang sedang ditangani diperlukan keterangan lebih jauh dari dan tentang orang tuanya serta tentang kondisi keluarganya dan atau guru kelas ingin menyampaikan sesuatu kepada orang tua siswa

---

<sup>14</sup>Prayitno, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta: rineka cipta 2004) h. 52

tentang permasalahan anaknya itu. Hasil kunjungan rumah dapat dipergunakan oleh guru kelas untuk melanjutkan pelajarannya terhadap siswa yang bersangkutan. Lebih jauh, dengan kunjungan rumah itu orang tua dapat diajak bekerja sama untuk mengentaskan permasalahan siswa tersebut.

Kegiatan kunjungan rumah dapat digantikan dengan pemanggilan orang tua kesekolah. Namun demikian, kunjungan rumah secara langsung akan lebih menguntungkan karena penerimaan orang tua terhadap guru dirumahnya sendiri akan lebih akrab sehingga lebih memungkinkan dijalinnya kerja sama. Disamping itu, kunjungan 1 memungkinkan rumah memungkinkan guru kelas melihat secara langsung dan memahami lebih mendalami suasana rumah dan keluarga siswa yang sedang dibimbingannya itu.

Menurut Prayitno, dalam buku karangan Tohirin bahwa kunjungan rumah bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau peserta didik yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan konseling. Kunjungan rumah dilakukan apabila data peserta didik untuk kepentingan pelayanan BK belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket. Selain itu, kunjungan rumah juga perlu dilakukan untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Tohirin, (2007), *BK Disekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 228.

Winkel menyatakan bahwa kunjungan rumah bertujuan lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara informasi. Jadi kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung dari program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan jalan mengunjungi rumah atau tempat tinggal siswa untuk mencari atau mengumpulkan data dari orang-orang terdekat siswa dalam rangka mengentaskan permasalahan siswa.<sup>16</sup>

Kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memperoleh data dan keterangan tentang keadaan siswa dan lingkungannya.<sup>17</sup>

Tohirin mengungkapkan guru BK memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh orang di luar bidang bimbingan dan konseling, oleh karena itu guru BK diharapkan dapat dan mampu menjalankan tugasnya secara profesional dalam melakukan pelayanan BK pada kegiatan pendukung yaitu kunjungan rumah. Yusuf Gunawan menyatakan bahwa perlunya dilaksanakan kunjungan rumah, adalah sebagai berikut;

1. jika permasalahan yang dihadapi siswa ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga.

---

<sup>16</sup> Yan Ermawan, *pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru Bk, idonesian journal of guidance and counseling:theory and application* 2014 Universitas negeri semarang , hal 45

<sup>17</sup> Hestiyana aziza, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah Pada Smp Negeri Di Kota Padang*, 2013 journal ilmiah konseling. H 17

2. keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa
3. dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru BK dengan orangtua,
4. faktor situasi keluarga memegang peranan penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan siswa.

Alasan guru BK menggunakan kunjungan rumah sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang terjadi pada siswa, adalah:

1. Hanya sebagian kecil waktu anak di sekolah dan selebihnya berada di rumah, untuk melengkapi pengalaman membimbing tentang seseorang perlu mengetahui kehidupan keluarga dimana anak itu tinggal dan banyak melakukan kegiatan sesudah pulang sekolah.
2. Tidak sedikit masalah yang timbul di sekolah, berasal dari rumah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK harus dapat memahami dan mengentasi banyaknya permasalahan siswa yang dihadapi. Salah satu usaha adalah dengan melakukan kunjungan rumah untuk mendapatkan data, keterangan, dan informasi yang berguna dalam memahami dan mengentaskan masalah siswa.

#### **b. Tujuan Kegiatan Pendukung Kunjungan Rumah**

Prayitno dan Erman Amti, menyebutkan terdapat tiga tujuan utama kunjungan rumah, yaitu memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, khususnya yang bersangkutan paut dengan keadaan rumah/ orangtua, menyampaikan kepada orang tua tentang

permasalahan anaknya, membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anaknya.

Secara umum, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa yang berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu, juga untuk bertujuan untuk mengalang komitmen antara orang tua dan anggota lainnya dengan pihak sekolah atau madrasah khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah klien. Kinjungan rumah bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari-hari.<sup>18</sup>

Menurut Prayitno, kunjungan rumah diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah klien serta digolongkannya komitmen orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien. Dengan data yang lebih lengkap dan komitmen itu penanganan masalah klien khususnya dan penyelenggaraan pelayanan konseling pada umumnya akan lebih efektif dan efisien.

Secara khusus tujuan kunjungan rumah berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan. Dengan memahami siswa secara lebih luas dan komitmen orang tua serta anggota keluarga lainnya, maka pelayanan bimbingan dan konseling akan dapat terwujud secara efektif dan efisien. Dan pada gilirannya dapat mengentaskan siswa dari kondisi bermesalah dari kondisi yang lebih baik. Kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi

---

<sup>18</sup> Juwita Nasrudin, *Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah (Home Visit) Di Sma Negeri SeKota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015* skripsi, Universitas Negeri Semarang. H,13-16

data siswa yang terkait dalam keluarga. Dengan data yang lebih lengkap dan terbinanya komitmen orang tua maka upaya pencegahan masalah terutama yang disebabkan oleh factor-faktor keluarga, lebih memungkinkan untuk data dilaksanakan.

Dengan demikian, berkaitan dengan fungsi pencegahan, kunjungan rumah bertujuan untuk mencegah timbulnya atau memecahkan masalah siswa terutama yang disebabkan oleh faktor keluarga. Melalui kunjungan rumah, akan terbina kerja sama yang baik antar konselor dengan orang tua siswa, sehingga akan terwujud situasi yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa. Apabila tujuan-tujuan berkaitan dengan fungsi-fungsi diatas dicapai, maka berkenaan dengan fungsi advokasi melalui kunjungan rumah akan lebih memungkinkan tegaknya hak-hak siswa.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kunjungan rumah bertujuan untuk memahami lingkungan tempat tinggal siswa dan permasalahan siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar. Kunjungan rumah memiliki tujuan sebagai pemahaman tentang data lengkap kondisi keluarga konseli dan tujuan sebagai pemecahan masalah yang dialami konseli yang ada kaitannya dengan kondisi keluarga.

### **c. Fungsi Kunjungan Rumah (*Home Visit*)**

Dari berbagai banyak fungsi bimbingan dan konseling, fungsi yang utama dalam pelaksanaan kunjungan rumah adalah

fungsi pemahaman dan pengentasan. Prayitno, menyebutkan fungsi kunjungan rumah, yaitu:

1. Fungsi Pemahaman Konselor dapat memahami kondisi klien yang terkait dengan kondisi rumah dan keluarganya.
2. Fungsi pengentasan Dengan didatarkannya data yang akurat, upaya pengentasan masalah klien akan dapat lebih intensif.
3. Fungsi pencegahan Dengan data yang lebih lengkap dan komitmen orang tua, upaya pencegahan masalah, khususnya yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga, lebih mungkin untuk dilaksanakan.
4. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan Dengan adanya kerjasama antara konselor dan orang tua memberikan fasilitas yang lebih baik bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi anak.
5. Fungsi advokasi Dapat membela hak-hak anak didik atau konseli.

Memahami permasalahan yang dihadapi siswa yang berhubungan dengan tempat tinggal siswa dan anggota keluarganya akan memberikan kemudahan dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya. Seorang guru BK harus memahami keadaan, lingkungan siswa serta masalah yang dihadapi siswa karena dengan memahaminya dapat membantu guru BK dalam mengentaskan masalah tersebut. Terentaskannya masalah siswa dapat memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam menjalani

kehidupannya, sehingga siswa dapat merencanakan apa yang harus ia lakukan demi masa depan kehidupannya.

#### **d. Komponen-Komponen Kegiatan Pendukung Kunjungan Rumah**

Menurut Prayitno ada tiga komponen pokok yang berkenaan dengan kunjungan rumah, yaitu kasus, keluarga dan konselor. secara lebih rinci dapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini:

##### 1. Kasus

Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang dialami oleh klien (Siswa) yang terkait dengan factor-faktor keluarga, kasus siswa terlebih dahulu dianalisis, dipahami, disikapi dan diberikan (dilaksanakan) perlakuan awal tertentu, dan selanjutnya di berikan pelayanan bimbingan dan konseling yang memadai. Perlakuan awal terhadap kasus dilakukan melalui kunjungan rumah. Hasil kunjungan rumah digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah juga dapat merupakan bagian langsung atau tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling terlebih dahulu terhadap kasus yang dimaksud.

##### 2. Keluarga

Keluarga yang menjadi focus kunjungan rumah meliputi kondisi-kondisi yang menyangkut; orang tua atau wali siswa, anggota keluarga yang lain, orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang bersangkutan, kondisi fisik rumah,

isinya dan lingkungannya, kondisi ekonomi dan hubungan sosioemosional yang terjadi dalam keluarga.

### 3. Konselor

Konselor atau pembimbing bertindak sebagai perencana, pelaksana dan sekaligus pengguna-pengguna hasil kunjungan rumah. seluruh kegiatan kunjungan rumah dikaitkan langsung dengan pelayanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling lainnya.<sup>19</sup>

#### **e. Teknik Kegiatan Pendukung Kunjungan Rumah**

Ada tujuh langkah penting yang harus diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah, adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. Format

Kunjungan juga dapat dilakukan mengikut format lapangan dan politik. Melalui kunjungan rumah konselor memasuki lapangan permasalahan klien yang menjangkau kehidupan keluarga klien. Dengan jangkauan yang lebih luas diharapkan penanganan masalah klien dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan intensif.

Strategi politikpun dapat dilakukan yaitu menghubungi pihak-pihak lain yang terkait dalam keluarga. Peran positif pihak-pihak lain yang terkait dibangkitkan untuk penuntasan pengentasan (pemecahan masalah) klien serta optimalisasi pengembangan

---

<sup>19</sup> Saniah Berutu, *Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Prokraktinasi Hom Work Siswa Kelas VIII Melalui Kunjungan Rumah Di MTS YAPDI Tahun Ajaran 2019/2020*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tahun 2020, hal 32-38

potensi-potensinya. Kunjungan rumah menjangkau lapangan permasalahan klien yang menjangkau kehidupan keluarga dan terlaksanakan politik yaitu menghubungi pihak-pihak terkait dengan keluarga.

## 2. Materi

materi yang perlu diperhatikan saat dihadapan keluarga; tidak melanggar asas kerahasiaan klien, semata-mata untuk memperdalam masalah klien, tidak merugikan klien, dalam kaitannya dengan kedudukan hubungan kekeluargaan dalam keluarga yang bersangkutan, hubungan sosioemosional, pemberian kesempatan dan fasilitas serta keterkaitan kerja materi yang dibicarakan meliputi kondisi-kondisi : orang tua atau wali siswa, anggota keluarga lainnya, orang-orang yang tinggal didalam lingkungan keluarga yang dimaksud. Kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungannya, kondisi ekonomi dan hubungan sosio-emosional yang terjadi dalam keluarga. Keseluruhan materi diatas, dirangkai secara sistematis baik didalam penggaliannya bersama anggota keluarga yang dikunjungi maupun dalam menyusun hasil kunjungan rumah nantinya.

## 3. Peran Klien

Menyetujui kunjungan rumah yang akan dilakukan klien dan mempertimbangkan perlu tidaknya ia terlibat saat kunjungan rumah. Keterbukaan, objektivitas, kenyamanan, suasana

kelancaran kegiatan, serta dampak positif bagi siswa dan keluarganya, menjadi pertimbangan dan kriteria keterlibatan siswa.

#### 4. Kegiatan

melakukan wawancara pengamatan dan memeriksa dokumen-dokumen yang dimiliki keluarga. Konselor tidak diperbolehkan memeriksa berbagai dokumen yang dimiliki keluarga, kecuali keluarga yang bersangkutan menghendakinya. Format atau teknik layanan kelompok dapat diselenggarakan oleh konselor dengan mengikutsertakan sejumlah anggota keluarga dalam pembicaraan tentang masalah siswa.

#### 5. Undangan Terhadap Keluarga

Keluarga dapat diundang kesekolah sesuai dengan permasalahan klien. Pelaksanaan undangan ini memperhatikan: izin dari klien, undangan terhadap keluarga tidak boleh dilakukan oleh pembimbing atau konselor dengan tujuan untuk menyampaikan kepada anggota yang diundang keputusan tertentu isinya merugikan siswa. Orang tua diundang untuk diberitahu atau hanya untuk mendatangi perjanjian bahwa anaknya diskors, tidak naik kelas dan lain sebagainya.

#### 6. Waktu dan Tempat

Kapan maupun berapa lama kunjungan rumah dilakukan tergantung kepada perkembangan proses pelayanan terhadap siswa. Kunjungan rumah dapat dilakukan dari awal atau bahkan sebelum pelayanan, ketika proses pelayanan sedang berlangsung atau sebagai

tindak lanjut dari pelayanan tertentu. Lamanya pembimbing atau konselor berkunjung kerumah keluarga siswa juga tergantung materi yang dibicarakan dan kegiatan yang dilakukan dalam keluarga yang bersangkutan. Apabila kunjungan rumah diganti dengan undangan keluarga, maka tempat pertemuannya bisa dilakukan di tempat pembimbing atau konselor bekerja.

## 7. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari kunjungan rumah, harus dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kunjungan rumah. Dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling, dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya. Evaluasi terhadap unsur-unsur proses dilakukan secara berkelanjutan selama proses kunjungan rumah berlangsung. Penilaian terhadap hasil-hasil kunjungan rumah dapat diarahkan pada kelengkapan dan akurasi data yang diperoleh serta manfaat data tersebut dalam pelayanan terhadap siswa. Komitmen seluruh anggota keluarga juga perlu mendapat perhatian secara seksama untuk pemecahan masalah siswa.

### **f. Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah**

Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah juga menempu tahap-tahap kegiatan seperti: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi tindak lanjut dan laporan.

#### 1. Perencanaan

Pada perencanaan, hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Menetapkan kasus dan klien yang mengalaminya dan yang memerlukan kunjungan rumah.

- b. Menyakinkan klien tentang pentingnya kunjungan rumah.
- c. Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga.
- d. Menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkapkan dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui.
- e. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada pihak yang terkait.
- b. Melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan; bertemu orang tua wali siswa atau anggota keluarga lainnya, membahas permasalahan siswa, melengkapi data, mengembangkan komitmen orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.
- c. Evaluasi pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah; mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah, mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah, serta komitmen atau orang tua/wali/anggota keluarga lain, mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah klien, analisis terhadap efektifitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus, khususnya pengentasan masalah klien.
- d. Analisis hasil evaluasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektifitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus siswa.

- e. Tindak lanjut. Dalam proses tindak lanjut hal-hal yang harus dilakukan oleh konselor adalah: mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih atau akurat.
- f. Laporan. Pada tahap ini pembimbing atau konselor, melakukan kegiatan yaitu: menyusun laporan kegiatan KRU, menyampaikan laporan kepadapihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

### 3. Masalah Siswa

#### a. Pengertian Masalah Siswa

Menurut sugiyono, masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara dengan yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dan praktek, antara aturan dan pelaksanaan, dan antara perencanaan dan pelaksanaan.

Membahas tentang siswa bermasalah tentu tidak terlepas dari kenakalan remaja, karena siswa setingkat SMP adalah tergolong kedalam kelompok remaja. Dengan mengamati cirri-ciri perkembangan psikologis yang berada pada priode *strum unde drang* (kegoncangan) akibat proses transisi dari priode kanak-kanak ke priode usia remaja. Istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata *junle delinquency* yang mengandung arti pelanggaran terhadap beberapa peraturan dan norma berlaku.

Dapat disimpulkan bahwasannya masalah siswa yaitu tidak lepas dari kenakalan remaja terutama pada tingkatan sekolah menenga pertama atau SMP yang mana yang termasuk kedalam

kelompok remaja yaitu merupakan suatu tindakan atau perilaku yang melanggar norma agama, dan budaya yang tentunya hal itu merugikan dirinya sendiri dan begitu pula dengan lingkungannya. karena tindakan yang melanggar itu juga yang mengakibatkan kurang berhasilnya siswa tersebut disekolah sehingga dikatakan masalah siswa.

#### **b. Bentuk-Bentuk Masalah Siswa**

Kemungkinan sebab permasalahan yang terkandung di dalam setiap kasus antara lain:

1. Prestasi belajar rendah; Tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, Malas belajar; Kurang minat dan perhatian, Kekurangan sarana belajar, Kekurangan kesempatan atau waktu untuk belajar, dan Suasana sosio-emosional di rumah kurang memungkinkan untuk belajar dengan baik dan lain-lain.
2. Bertrok dengan guru, kemungkinan sebab :
  - a. Tidak menyukai bidang studi yang diajarkan oleh guru tersebut
  - b. Siswa berbuat kesalahan dan ketika ditegur oleh guru tersebut, siswa tidak mau menerima teguran itu
  - c. Berwatak pemberang dan kurang memahami aturan dan sopan santun yang berlaku disekolah dan lain-lain.
3. Melanggar tata tertib, kemungkinan sebab :
  - a. Tidak begitu memahami kegunaan masing-masing aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, aturan tersebut tidak

diskusikan dengan siswa sehingga siswa hanya terpaksa mengikutinya

- b. Siswa yang bersangkutan terbiasa hidup terlalu bebas, baik dirumah maupun di masyarakat
  - c. Ciri khusus perkembangan remaja yang agak “sukar diatur” tetapi “belum dapat mengatur diri sendiri” dan lain-lain.
4. Bertengkar atau berkelahi, kemungkinan sebab ;
- a. Pengendalian diri kurang, mau menang sendiri
  - b. Merasa jagoan
  - c. Hiperaktif dan lain-lain.
5. Sukar menyesuaikan diri, kemungkinan sebab :
- a. Mau menang sendiri
  - b. Memiliki standar yang berbeda dengan standar yang ada
  - c. Banyak mengalami kekecewaan dalam berhubungan dengan orang lain
  - d. Terlalu lama bergaul dengan sekelompok orang dalam suasana tertentu
  - e. Suasana keluarga terlalu keras dan lain-lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki potensinya masing-masing. Hanya saja bagaimana cara kedua orang tuanya dalam memngembangkan kemampuan yang ada pada dalam diri anak tersebut. Hal inilah yang dapat menentukan bagaimana anak tersebut akan berkembang, berkembang ke arah yang lebih baik atau malah sebaliknya.

## B. Penelitian Relevan

1. Vivi Handriani (2014) Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: Upaya Guru Pembimbing Dalam meningkatkan Konsep Diri Siswa Yang Berlatar Belakang *Broken Home* di SMAN 10 Pekanbaru. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat bahwa upaya guru pembimbing dalam mengidentifikasi, memberikan layanan dan menggunakan teknik yang sesuai dengan permasalahan dalam menumbuhkembangkan diri siswa yang berlatar belakang *broken home* yang memiliki konsep diri rendah merasa bertanggung jawab serta menumbuhkembangkan diri siswa yang berlatar belakang *broken home* yang memiliki konsep diri rendah agar merasa mampu dalam melakukan hal positif.
2. Zikenia Suprapti (2011), Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang dengan judul: Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa *Broken Home* Melalui Konseling Realita di SMAN 4 Pekalongan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dua siswa SMAN 4 Pekalongan yang menjadi menjadi konseli melakukan perilaku kenakalan remaja. Bentuk berkelahi, merokok, berbohog dengan memalsukan surat izin, merusak sarana dan prasarana sekolah. Disimpulkan bahwa kenakalan remaja pada siswa *broken home* dapat diatasi dengan konseling realita.
3. Yan Ermawan (2014) Jurusan Jimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang meneliti dengan judul: Pelaksanaan kunjungan rumah

oleh guru bimbingan dan konseling di SMAN Se-Kabupaten Temanggung tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: Tahap Perencanaan mempunyai persentase sebesar 73,8% (tinggi), tahap pelaksanaan sebesar 78,78% (tinggi), tahap evaluasi sebesar 68,72% (tinggi), tahap analisis hasil evaluasi sebesar 66,84% (sedang), tahap tidak lanjut 69,12% (tinggi) dan tahap laporan 66,32% (sedang)

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif maka dalam pengumpulan data penulis melakukan penelitian dengan terjun secara langsung atau lapangan, begitu pula dengan hakikatnya untuk memperoleh data yang realistis, fakta dan akurat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang terjadi seperti tindak lanjut guru bk dalam mengatasi masalah siswa melalui kegiatan kunjungan rumah. dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah.<sup>1</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif yaitu merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau pada lokasi penelitian. deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini bahwasanya peneliti berusaha untuk memperoleh data sesuai dengan keadaan, realita fenomena yang akan diteliti sehingga data yang didapatkan oleh peneliti akan dideskripsikan

---

<sup>1</sup> Moh Kasiram, *metodelogi penelitian kualitatif-kuantitatif*, (Malang; UIN Malang Press: 2008), h, 151.

<sup>2</sup> Lexi Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosdakarya, 2006), h, 157.

secara rasional dan objektif sesuai dengan keadaan dilapangan. begitu pula didalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan tentang bagaimana” upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa melalui kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) studi kasus smpn 2 rejang lebong.”

## **B. Data Dan Sumber Data**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu bersumber dari suatu informasi supaya dapat mengumpulkan data-data dalam penelitian ini. dan subjek penelitian ini ialah:

- a. Kepala sekolah, yaitu sebagai data pelengkap dalam memenuhi suatu data penelitian yang mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa melalui kegiatan kunjungan rumah(*home visit*) studi kasus smpn 2 rejang lebong.
- b. Tiga guru Bk, yaitu sebagai sumber sebuah informasi dalam sebuah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yang mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa melalui kegiatan kunjungan rumah (*home visiti*) studi kasus smpn 2 rejang lebong.
- c. Tiga orang tua siswa, yaitu sebagai data pelengkap dalam memenuhi suatu data penelitian yang mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa melalui

kegiatan kunjungan rumah(*home visit*) studi kasus smpn 2 rejang lebong.

## **2. Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa melalui kegiatan kunjungan rumah (*home visiti*) studi kasus smpn 2 rejang lebong.

## **3. Jenis Dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. data primer diperoleh dari guru bk dan siswa.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. data sekunder merupakan sumber data yang mendukung berupa bahan-bahan kepustakaan yang berupa teori mengenai permasalahan yang dibahas, yaitu buku-buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa melalui kegiatan kunjungan rumah (*home visiti*) studi kasus smpn 2 rejang lebong. data sekunder yang diperoleh atau sumber lain : kepala sekolah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, kalau wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara.<sup>3</sup>

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara kepada responden dan didukung oleh observasi dan dokumentasi. dan dalam menghimpun data lapangan maka teknik pengumpulan data, ialah:

#### 1. Observasi

Metode observasi diartikan dengan aktivitas yang memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. sedangkan dalam pengertian psikologi, pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. jadi mengobservasi dapat melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron)

---

<sup>3</sup> Wees Sambayon, *Pelaksanaan Home Visit Dalam Penyelesaian Masalah Siswa Di Smp It Al-Furqon*, Skripsi 2020, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, H 21-24

maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

Observasi yang digunakan adalah participant observation, dalam penelitian ini, peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. maka, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari permasalahan dan perilaku yang nampak.

Penelitian ini, yaitu penelitian yang melakukan observasi secara *participant observation* dan jenis sktruktur dengan menganalisis terhadap objek penelitian, yakni upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa melalui kegiatan kunjungan rumah (*home visiti*) studi kasus smpn 2 rejang lebong.

## 2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>4</sup>

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih enjoy, tenang dan dekat dengan yang diwawancarai.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan). peneliti juga harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara.

### **3. Dokumentasi**

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya. sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. secara detail bahan dokumentar terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku dan catatan harian, memorial, dokumen pemerintah atau data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.

### **D. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam peneliti sering ditekankan pada validitas dan realibilitas. didalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data penelitian yang meliputi; valid, riabel, dan obyektif. validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. dengan begitu data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Jika dalam instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanyapun telah disiapkan. dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data. supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

#### **E. Tehnik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tetentu. miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Wilayah (Setting Penelitian)**

**1. Sejarah Sekolah**

SMP N 02 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan curup tengah yang berdiri pada tahun 1977 kabupaten Rejang Lebong, khususnya Kecamatan Curup Tengah masih kurang sarana Pendidikan, oleh karena itu pemerintah mendirikan sekolah lanjutan pertama Negeri 02 Curup yang lokasinya di SMP N 02 Rejang Lebong (Curup Tengah).

Hal itu bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat sekitar dalam perjalanannya waktu yang panjang SMP N 02 Rejang Lebong telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

**Table 1**

**Pergantian Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>PRIODE</b>
1.	M. Hasan	1977-1981
2.	Bakri Sumadi	1981-1984
3.	Syaril Effendi, BA	1984-1986
4.	Salim Saidin, BA	1986-1988
5.	M. Thohir, BA	1988-1998
6.	Drs. Sudirman	1998-2001
7.	Tamzil, S. Pd	2001-2006
8.	Muh. Paradhis, S. Pd	2006-2007
9.	Effendi Hafari, S. Pd. MM	2007-2008
10.	Dr. Hambali, M. Pd, MH	2008-2013
11.	Ali Yahya, S. Pd	2013-2014
12.	Yanuarsyah. S. Pd.	2014-2020
13.	Rini Nursanti, M. Pd	2020-Sekarang

## **2. Visi Sekolah**

Sekolah diarahkan menjadi pusat pendidikan yang sistematis, aktif inovatif, tertib, dalam meraih keunggulan iptek dan imtaq. Indikator Visi:

- a. Disiplin tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi.
- b. Unggul dalam prestasi akademik
- c. Unggul dalam perolehan UN
- d. Unggul dalam prestasi olahraga.
- e. Unggul dalam prestasi seni dan budaya
- f. Unggul dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- g. Unggul dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.
- h. Berakhlak mulia dan budi pekerti yang tinggi.
- i. Unggul dalam bidang kebersihan dan kesehatan

## **3. Misi Sekolah**

- a. Menumbuhkembangkan kesadaran untuk berdisiplin di kalangan warga sekolah..
- b. Melaksanakan bimbingan secara terprogram dan terencana
- c. Melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- d. Mendorong dan menumbuhkembangkan semangat berprestasi siswa di bidang olahraga.
- e. Mendorong dan menumbuhkembangkan semangat berprestasi siswa di bidang seni dan budaya
- f. Menumbuhkembangkan penerapan dan pemanfaatan TIK di kalangan warga sekolah.

- g. Menumbuhkembangkan semangat dan percaya diri siswa dalam berbahasa Inggris.
- h. Menumbuhkembangkan budi pekerti dan akhlak mulia di kalangan warga sekolah
- i. Menumbuhkembangkan budaya bersih dan hidup sehat.

## **B. Temuan-Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan di SMPN 2 Rejang Lebong. Berdasarkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi dan data-data tentang Peran Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah”*Home Visit*” Studi Kasus SMPN 2 Rejang Lebong. Pertama peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling guna mengetahui terlebih dahulu masalah-masalah apa saja yang banyak terjadi pada siswa sehingga adanya suatu kegiatan kunjungan rumah terhadap siswa dan siswi di SMPN 2 Rejang Lebong, dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada guru BK adalah sebagai berikut:

### **1. Masalah yang sering ditemukan pada siswa disaat melakukan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong**

Dalam hal ini peneliti menanyai masalah apa saja yang yang sering ditemukan pada siswa disaat melakukan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong. Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong. Maka guru bimbingan dan konseling mengemukakan bahwa:

“kalau ditanya masalah apa saja yang sering ditemukan pada siswa disaat melakukan kunjungan rumah(*home visit*) di sini tentu banyak sekali masalah-masalah yang ditemui pada siswa disini, bahkan berbagaimacam masalah, dan masalah-masalah tersebut yaitu seperti, bolos sekolah, malas, sering berbohong, jarang masuk kelas, dan ada juga siswa yang tidak peduli dengan sekolahnya karena kurangnya perhatian dari keduaorang tuanya seperti(*broken home*), Selain dari itu ada juga siswa yang sulit sekali memahami materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru dan lin sebagainya.”<sup>1</sup>

Selain itu guru bimbingan dan konseling juga menyampaikan bahwa selain masalah-masalah tersebut, masalah yang paling banyak di alami oleh siswa adalah masalah belajar. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan: selain masalah tadi siswa-siswa disini juga memiliki masalah dalam belajar yang tinggi, contohnya seperti minat belajar ang kurang dan daya tangkap pembelajaran yang kurang sehingga menyebabkan nilai siswa-siwa tersebut mendapatkan niai yang rendah.

Kemudian peneliti juga mengambil pendapat teori yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti, mengenai apa saja masalah-masalah yang sering dialami oleh siswa disekolah sebagai bahan pelengkap pembahasan didalam penelitian ini. Menurut Prayitno dan Erman Amti masalah tersebut meliputi sebagai berikut:

“prestasi belajar rendah, kurang berminat pada bidang studi tertentu, bentrok dengan guru, melanggar tata tertib, membolos, terlambat masuk sekolah, pendiam, kesulitan dalam pelajaran, bertengkar, suka menyendiri, pemalu, takut, canggung, gugup, dan menyendiri atau kurang bergaul.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yuli Maryanti, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 11 juni 2021

<sup>2</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Asdi Mahasyatya, 2004). h. 58-67

Dari hasil wawancara peneliti pada guru bimbingan dan konseling mengenai masalah yang sering ditemukan pada siswa disaat melakukan kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) di SMPN 2 Rejang Lebong dapat di simpulkan, permasalahan-permasalahan yang dialami siswa-siswa di SMPN 2 Rejang Lebong tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti, yang mana secara garis besar permasalahan tersebut meliputi kurangnya kedisiplinan kurang bias bergaul, dan bermasalah dalam belajarnya.

Dalam hal ini peneliti mengajukan berupa masalah apa saja yang sering ditemukan pada siswa disaat melakukan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong. Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru bimbingan dan konseling<sup>06</sup> juni 2021 dengan ibu yuli Maryanti. Maka selaku guru bimbingan dan konseling menjawab: Untuk yang sering ditemukan pada siswa disaat melakukan kunjungan rumah(*home visit*) di sini tentu banyak sekali masalah-masalah yang ditemui pada siswa disini, bahkan berbagaimacam masalah, dan masalah-masalah tersebut yaitu:

a. Siswa yang Malas

Jadi malas adalah kondisi ketika siswa menghindari dari pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dari sekolah dengan potensi dan energi yang dimiliki. malas dapat menghambat aktivitas sorang siswa yang dilakukan dan membuat siswa justru terbiasa dengan kemalasan jika siswa tidak mencoba untuk melawannya. Biasanya, rasa malas muncul karena tidak ada motivasi dari orang tua siswa sehingga

siswa malas untuk pergi ke sekolah yang dapat membuat seseorang bergerak atau melakukan sesuatu.

Begitu pula dari hasil wawancara di SMPN 2 Rejang Lebong, bahwasanya kenakalan siswa yang malas sering ditemukan yaitu seperti, malas belajar, malas mengerjakan PR, malas mengikuti ekstrakurikuler, malas datang ke sekolah, dan kurangnya motivasi didalam dirinya sendiri.

b. Bolos Masuk Sekolah

Jadi bolos dapat diartikan bolos masuk sekolah yang ada pada siswa yang sering terjadi atau yang sering ditemukan pada diri siswa di SMP Negeri 2 rejang lebong maka dari itu lah guru bimbingan dan konseling saat melakukan kegiatan kunjungan rumah terdapat dalam dua bagian yaitu seperti:

1) Sebab dari dalam diri anak itu sendiri

a) Pada umumnya siswa tidak sekolah karena sakit

b) Kurangnya motivasi belajar maupun dari sekolah

2) Sebab dari luar anak

a) Keluarga, yang mana seperti keadaan keluarga yang tidak selalu memudahkan anak didik dalam menggunakan waktu untuk belajar sekehendak hatinya, dalam arti banyak keluarga yang masih memerlukan bantuan anak-anaknya dalam memerlukan tugas dirumah. Selain dari itu terdapat juga dari sikap orang tua siswa yang masa bodoh anaknya untuk sekolah, yang tentunya kurang membantu mendorong anak untuk hadir ke sekolah, orang

tua dengan mudah memberi surat keterangan sakit ke sekolah padahal anaknya membolos untuk menghindari ulangan.

- b) Sekolah, yang mana hubungan anak dengan sekolah dapat dilihat dari anak-anak lain yang menyebabkan ia tidak senang disekolah, lalu ia membolos sekolah.<sup>3</sup>

Maka dari itu dari hasil penelitian wawancara dengan guru bimbingan konseling dan dari kedua bagian tersebut menyatakan bahwa:

“Jadi disini dapat dilihat dari guru bimbingan dan konseling pada kenyataannya siswa yang sering kali terjadi membolos tidak masuk sekolah itu banyak terdapat pada sebab dari luar anak, karena perilaku yang menyimpang tersebut terdapat pada lingkungan sekitar siswa tersebut, misalnya yang paling utama itu faktor dari keluarga yaitu terkadang seperti keadaan kondisi keluarga yang tidak mampu (minimnya perekonomian/pendapatan) orang tuanya sehingga menyebabkan ia harus membantu kedua orang tuanya untuk mencari uang demi kebutuhan hidup mereka, dan selain dari itu terdapat pula siswa yang kurang perhatian dari kedua orang tuanya atau keluarganya, dikarenakan kedua orang tuanya tidak terlalu memperhatikan anaknya jadi anak tersebut tidak peduli dengan sekolahnya sehingga ia membolos untuk tidak sekolah, dan dengan hal tersebut dapat membuat siswa tersebut keluyuran dan lain sebagainya.”<sup>4</sup>

### c. Berbohong

Bohong adalah pernyataan yang salah dibuat oleh seseorang dengan tujuan pendengar percaya. Orang yang berbicara bohong dan terutama orang yang mempunyai kebiasaan berbohong disebut pembohong. Biasanya yang sering kali terjadi pada siswa yang

---

<sup>3</sup> Indah Sukmawati, *Hambatan Yang Dialami Guru Bk Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah Di Smp Dan Sma Negeri Kota Payakumbuh*, Jurnal Ilmiah Konseling, Hal 60

<sup>4</sup> Sinta mareta, *wawancara guru pembimbing*. Jun 2021

sering berbohong salah satunya yaitu disebabkan karena takut dihukum maka dari itu seorang siswa melakukan berbohong sama seorang guru disekolah.<sup>5</sup>

Jadi disini dari hasil penelitian wawancara di sekolah SMPN 2 Rejang lebong dengan guru bimbingan dan konseling yaitu dapat dikemukakan sebagai berikut:

“Disini dapat kita lihat dari hasil wawancara terhadap guru BK di SMPN 2 Rejang Lebong, bahwasannya disaat melaksanakan kegiatan kunjungan rumah, banyak sekali menemukan siswa yang sering berbohong terhadap orang tuanya dan guru pembimbing, seain dari itu kebohongan yang sering dilakukan oleh siswa tersebut yaitu seperti, memberi alamat yang salah terhadap guru BK supaya guru BK tidak mengunjungi rumahnya, ada juga yang berbohong selama pembelajaran daring (online) yang mana disebabkan oleh waba COVID-19 HP nya rusak, tidak ada sinyal, dan tidak mempunyai hp sama sekali sedangkan setelah guru BK mengunjungi rumahnya pada kenyataanya untuk pailita pembelajaranya lengap dalam arti terpenuhi, dan lain sebagainya.”

Selain itu guru bimbingan dan konseling juga menyampaikan bahwa selain masalah-masalah tersebut, masalah yang paling banyak di alami oleh siswa adalah masalah belajar. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan: selain masalah tadi siswa-siswa disini juga memiliki masalah dalam belajar yang tinggi, contohnya seperti minat belajar ang kurang dan daya tangkap pembelajaran yang kurang sehingga menyebabkan nilai siswa-siwa tersebut mendapatkan niai yang rendah.

Jadi Dari hasil wawancara peneliti pada guru bimbingan dan konseling mengenai masalah yang sering ditemukan pada siswa disaat melakukan kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) di SMPN 2 Rejang

---

<sup>5</sup> Yuli Maryanti, *Wawancara, Guru Bimbingan Dan Konseling*. Tgl 11 Juni 2021

Lebong dapat di simpulkan, yang sering ditemukan pada siswa disaat melakukan kunjungan rumah(*home visit*) di sini tentu banyak sekali masalah-masalah yang ditemui pada siswa disini, bahkan berbagai macam masalah, dan masalah-masalah tersebut yaitu seperti, siswa yang pemalas, bolos sekolah dan berbohong.

## **2. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru BK dalam kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong**

### **a. Pelaksana**

Dari hasil penelitian wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong yaitu dengan ibu Yuli Maryanti bahwasanya mengungkapkan:

“Jadi untuk pelaksanaan kunjungan rumah di sekolah SMPN 2 Rejang Lebong pada dasarnya sangatlah didukung oleh pihak-pihak di sekolah SMPN 2 Rejang Lebong Karena dalam hal itu, pelaksanaan kunjungan rumah dalam pelayanan BK yaitu termasuk pada kegiatan pendukung yang mana dari hal tersebut guru bimbingan dan konseling dapat bekerjasama dengan guru-guru lainya dan kepala sekolah dalam mencari tau, menangani maupun mengentaskan permasalahan yang dialami siswa siswa itu sendiri.”

Selanjutnya pertanyaan tentang hal ini juga disampaikan oleh ibu Sinta Mareta, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat seabagai berikut:

“Menurut pandangan saya pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di sekolah SMPN 2 Rejang Lebong, yaitu dapat dilihat dalam pelaksanaannya dari dulu hingga sampai pada saat ini, disekolah SMPN 2 Rejang Lebong bahwasanya pelaksanaannya sangat didukung oleh kepala sekolah dan guru-guru yang lainya, karena dalam hal itu pelaksanaan kunjungan rumah (*home visit*)disini sangat lah membantu guru-guru yang lainya dalam melengkapi data-data siswa ataupun dalam suatu pengentasan pemasalahan yang dialami oleh siswa-siswa di SMPN 2 Rejang Lebong.”

Kemudian untuk memperkuat jawaban peneliti juga menanyakan pertanyaan yang serupa kepada ibu Yusniati Syam, Selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“Menurut pandangan saya pada pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah disekolah SMPN 2 Rejang Lebong itu sangatlah membantu siswa-siswa yang mengalami permasalahan pada dirinya, seperti masalah rendahnya nilai yang ia dapatkan, sulit dalam memahami materi, sering terlambat, jarang sekolah dan masalah-masalah lainnya. Jadi dengan itu dari dulu sampai sekarang guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah, dan hal ini juga didukung oleh kepala sekolah dengan guru-guru yang lainnya.”

Jadi dari ke tiga pendapat guru Bimbingan dan Konseling, yang mengenai pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah, untuk itu disini peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yaitu merupakan suatu kegiatan pendukung dari pelayan bimbingan dan konseling, selain dari itu pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong dari dulu hingga sampai sekarang itu sangat di dukung oleh kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya, karena kegiatan kunjungan rumah di sekolah SMPN 2 Rejang Lebong sangat membantu guru-guru dan sangat membantu siswa dalam suatu penyelesaian masalah yang dihadapi atau yang terdapat pada diri siswa itu sendiri.

b. Waktu pelaksanaan

Dari hasil penelitian wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong yaitu dengan ibu Yuli Maryanti bahwasanya mengungkapkan:

“jadi untuk waktu pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kediatan kunjungan rumah (*home visit*) itu dilakukan ketika jam istirahat kerja, misalnya seperti jam sepulang dari sekolah, atau sewaktu menjelang sore sekitar jam 1 atau jam dua, karena jika kita melakukan kegiatan kunjungan rumah atau mengunjungi rumah siswa tersebut pada diwaktu sore, kita dapat bertemu dengan orang tua, karena waktu jam itu bukan lagi termasuk jam kerja dan orang tua siswa tersebut sudah pasti ada dirumah.”

Selanjutnya pertanyaan tentang hal ini juga disampaikan oleh ibu Sinta Mareta, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“Menurut pandangan saya untuk waktu kegiatan pelaksanaan kunjungan rumah disekolah SMPN 2 Rejang Lebong yaitu dilakukan setelah jam pulang dari jam kerja, atau disaat adanya waktu luang untuk kita melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) terhadap siswa yang bermasalah”

Kemudian untuk memperkuat jawaban peneliti juga menanyakan pertanyaan yang serupa kepada ibu Yusniati Syam, Selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“Untuk waktu pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah itu, seketika kita memiliki waktu luang yaitu seperti sepulang dari sekolah atau pada waktu sore-sore disaat orang tua ada dirumah, supaya disaat kita melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah kita dapat bekerjasama dengan orang tua, dikarenakan dalam suatu permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut dapat kita ketahui dan supaya dapat terentaskan atau dapat teratasi dari apa yang dialami oleh siswa itu sendiri.”

Jadi dari ke tiga pendapat guru Bimbingan dan Konseling, yang mengenai waktu pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah, untuk itu

di sini peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya untuk waktu pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong bahwasanya dari hasil wawancara ketiga guru bimbingan dan konseling dan hasil penelitiannya hampir sama semua yaitu untuk waktu pelaksanaannya dilakukan seketika adanya waktu luang, misalnya seperti sepulang dari sekolah, atau pada waktu jam sore ketika orang tua siswa tersebut berada di rumah supaya guru BK dapat bekerja sama dengan orang tua siswa tersebut.

c. Tujuan kunjungan rumah

Dari hasil penelitian wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong yaitu dengan ibu Yuli Maryanti bahwasanya mengungkapkan:

“pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di sekolah ini sangat banyak kegunaannya dengan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah ini, yang darinya kita tidak tau dan akhirnya mengenal siswa itu disekolah, maka dari hasil kita melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah kita mendapatkan kedekatan lebih kepada siswa, dengan itu kita dapat melihat, misalnya ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran online (daring), jadi dengan itu kita dapat mengetahui apa itu alasan maupun masalah siswa tersebut baik itu dikarenakan tidak punya hp, tidak punya kuota maupun yang hpnya rusak. Jadi untuk itulah kami sebagai guru BK melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah.”<sup>6</sup>

Selanjutnya pertanyaan tentang hal ini juga disampaikan oleh ibu Sinta Mareta, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“untuk mengentaskan suatu masalah dari siswa yang mempunyai masalah dalam belajarnya maupun sebab dan akibatnya baik itu dari segi fasilitas atau rendahnya perekonomian kedua orang tuanya dan masalah lain sebagainya,

---

<sup>6</sup>Yuli Maryanti, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 11 juni 2021

itu kami sebagai guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong harus tau masalahnya supaya kita dapat memberitahu kepada kepala sekolah tentang hasil dai kita melaksanakan kegiatan kunjungan rumah.”<sup>7</sup>

Kemudian untuk memperkuat jawaban peneliti juga menanyakan pertanyaan yang serupa kepada ibu Yusniati Syam, Selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“jadi dari beberapa permasalahan yang terdapat pada siswa, misalnya seperti yang terjadi pada siswa yang setau orang tuanya bahwasannya anaknya sekolah akan tetapi ana tersebut tidak masuk sekolah, jadi dari berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa disekolah SMPN 2 Rejang Lebong bahwasanya guru bimbingan konseling berharap atau ingin ada perubahan pada siswa yang mempunyai berbagai macam masalah yang ditemukan.”<sup>8</sup>

Jadi dari apa yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya guru bimbingan dan konseling melakukan kunjungan rumah (*home visit*) yaitu untuk mengentaskan atau untuk menyelesaikan dan supaya ada perubahan dari berbagai macam masalah yang secara khusus sehingga guru bimbingan dan konseling melakukan kegiatan kunjungan rumah terhadap siswa tersebut.

#### d. Kegiatan Yang Dilakukan Guru BK Dalam Kunjungan Rumah

Beberapa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melakukan kunjungan rumah adalah melakukan pembicaraan

---

<sup>7</sup>Sinta Mareta, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 12 juni 2021

<sup>8</sup>Yusniati Syam, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 13 juni 2021

(wawancara) dengan anggota keluarga kunci dan anggota keluarga lainnya sesuai dengan permasalahan siswa.

Dari hasil penelitian wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong yaitu dengan ibu Yuli Maryanti bahwasanya mengungkapkan:

“Jelas disini kita sebagai guru bimbingan dan konseling ada yang namanya *home visit*, dan kunjungan rumah itu ke siswa baik yang bermasalah, ataupun baik dari situasi dan kondisi, dari pekerjaan orang tua, dan disinilah peran seorang guru bimbingan dan konseling. Jadi seandainya menemukan ada anak yang perlu dibantu dan memang kondisinya sangat memprihatinkan, maka dengan itu guru bimbingan dan konseling akan membantu anak tersebut baik itu dari segi beasiswa maupun dari segi masalah lainnya.”

Selanjutnya pertanyaan tentang hal ini juga disampaikan oleh ibu Sinta Mareta, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“kegiatan yang dilakukan guru BK dalam kunjungan rumah yaitu mencari tau yang dialami oleh siswa dari berbagai macam masalah dan masalah tersebut yaituseperti dari bermacam-macam anak itu ada yang sering tidak masuk sekolah, terus kita hubungi tetap aja tidak masuk sekolah, selain dari itu juga ada juga anak yang sakit, ada juga terkadang orang tuanya tau kalau anaknya itu kesekolah akan tetapi yang sebenarnya anaknya tidak masuk sekolah hingga pada akhirnya kami sebagai guru BK di sekolah SMPN 2 Rejang Lebong ini Melakukan Kegiatan kunjungan rumah “*home visit*”, karena kami sebagai guru BK di sekolah SMPN 2 rejang Lebong ini ingin tau dan mau lihat apa masalah kepribadian keluarganya atau masalah siswa itu sendiri.”

Kemudian untuk memperkuat jawaban peneliti juga menanyakan pertanyaan yang serupa kepada ibu Yusniati Syam, Selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“Kegiatan yang dilakukan guru BK dalam kunjungan rumah yaitu untuk membantu guru-guru yang lainnya dalam menangani berbagai masalah yang dialami oleh siswa, dan selain dari itu juga dalam melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah juga guru BK tidak hanya dapat bekerja sama dengan guru-guru yang lainnya saja melainkan dengan orang tua siswa itu sendiri maka dari hal tersebut kegiatan kunjungan rumah di sekolah SMPN 2 Rejang Lebong sangatlah membantu dalam penanganan maupun penyelesaian permasalahan yang dialami oleh siswa-siswa SMPN 2 Rejang Lebong. Dan selain dari itu kegiatan kunjungan rumah “*home visit*” di sekolah SMPN 2 Rejang Lebong ini, sangat sering kami lakukan karena banyaknya siswa yang sering bolos dan banyak juga siswa yang sering berbohong dan selain dari itu banyak juga masalah-masalah yang lainnya.”

Jadi dari ke tiga pendapat guru Bimbingan dan Konseling, yang mengenai kegiatan yang dilakukan guru BK dalam kunjungan rumah, untuk itu disini peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya sebagai guru bimbingan dan konseling yaitu terdapat kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) yaitu bagian dari kegiatan pendukung dari pelayan bimbingan dan konseling, dan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam kunjungan rumah tidak lain yaitu untuk membantu guru-guru yang lainnya dalam menangani atau mengatasi berbagai macam masalah atau kesulitan yang terdapat pada diri siswa itu sendiri. Dan hal tersebut tidak hanya bisa dapat bekerja sama dengan guru-guru yang lainnya saja melainkan orang tua siswa itu juga.

Hasil penelitian wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong yaitu dengan ibu Yuli Maryanti bahwasanya mengungkapkan:

“Jadi disini yang kita temui dalam kegiatan kunjungan rumah “*home visit*” yang pertama yaitu siswa atau klien kita sendiri, baik itu dia laki-laki maupun perempuan, yang berhubungan dengan kerabat keluarga dari siswa tersebut. Misalnya orang

tua jika orang tuanya masih ada, dan jika orang tuanya sudah almarhum maka untuk itu dapat kita lihat apakah siswa tersebut tinggal dengan neneknya, kakak, pamannya, ataupun berkaitan dengan keluarga siswa tersebut.”

Sinta Mareta, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2

Rejang Lebong menjelaskan sebagai berikut:

“Yang ditemui oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong yaitu terutama orangtua dan siswa tersebut, Karena untuk mengetahui apa dan apa sebab kenapa siswa tersebut tidak masuk sekolah atau masalah apa yang lainnya, dan kita juga harus tau mengenai tentang keluarga tersebut, supaya kita sebagai guru BK dapat memecahkan atau menatasi masalah siswa dan keluarganya.”

Kemudian untuk memperkuat jawaban peneliti juga menanyakan pertanyaan yang serupa kepada ibu Yusniati Syam, Selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“ Jadi sebelum kita kunjungan rumah menghubungi kedua orang tuanya terlebih dahulu melalui via Wathsap, supaya dapat mengetahui bersedia atau tidaknya kita kunjungin kerumahnya, dan selain dari itu juga jika orang tua dari siswa tersebut bersedia kita akan mengadakan kapan kita bisa kerumah atau mengunjungi kediaman siswa tersebut, karena supaya ketika kita mengunjungi rumah siswa tersebut orang tuanya tidak terkejut lagi dengan kedatangan kita kerumahnya, karena yang akan kita kunjung itu orang tua siswa tersebut.”<sup>9</sup>

Sedangkan menurut pendapat Prayitono, dalam buku karangan Tohirin bahwasanya pelaksanaan kunjungan Kegiatan kunjungan rumah ialah:

“kunjungan rumah yaitu bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau peserta didik yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau

---

<sup>9</sup>Yusniati Syam, Wawancara, guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 13 juni 2021

konselor dalam pelayanan bimbingan konseling. Kunjungan rumah di lakukan apabila data peserta didik untuk kepentingan pelayanan BK belum atau tidak di peroleh melalui wawancara dan angket. <sup>10</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling pada wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah “*home visit*” yaitu merupakan suatu kegiatan dari layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi baerbagai macam masalah siswa yang harus diselesaikan oleh seorang guru bimbingan dan konseling dengan melalui kegiatan kunjungan rumah “*home visit* “ seorang guru BK dapat mencari informasi-informasi dari kedua orang tuanya ataupun keluarga dari siswa/peserta didik yang bermasalah, dan hal ini juga selaras dengan pendapat dari Prayitno, dalam buku Karangan Tohirin bahwasanya kunjungan rumah yaitu bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau peserta didik yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan konseling.

e. Hal-hal yang dilakukan dalam dalam kunjungan rumah

Dari hasil penelitian wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong yaitu dengan ibu Yuli Maryanti bahwasanya mengungkapkan:

“Kami sebagai guru Bimbingan dan Konseling dalam Melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan Rumah di sekolah SMPN 2 Rejang Lebong ini, jika sudah diberikan surat panggilan atau peringatan dari kepala sekolah pada siswa yang bermasalah dan selain dari itu melalui hp dengan menelepon

---

<sup>10</sup>Prayitno, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta: rineka cipta 2004) h. 52

WA,Sms maupun telpon pribadi dalam menghubungi kedua orang tua atau keluarga siswa tersebut juga belum terselesaikan seperti sulit dihubungi atau ditemui maka kami sebagai guru bimbingan dan konseling akan melaksanakan yang namanya pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah “*home visit*” terhadap siswa tersebut.”<sup>11</sup>

Sinta Mareta, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2

Rejang Lebong mengatakan sebagai berikut:

“Guru BK melakukan kegiatan kunjungan rumah di sekolah SMPN 2 Rejang Lebong yaitu karena banyak siswa yang jarang sekolah, sering bermasalah, sering bolos, jadi kita sebagai guru BK sangat perlu sekali dalam mengetahui keadaan, seperti keadaan rumah, orang tuanya ada apa dan kenapa. Karena bahwasanya itu juga merupakan bukti kita sebagai guru BK yaitu harus betul-betul melakukan pelaksanaan kunjungan rumah di sekolah.”<sup>12</sup>

Kemudian untuk memperkuat jawaban peneliti juga menanyakan pertanyaan yang serupa kepada ibu Yusniati Syam, Selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“kegiatan pelaksanaan kunjungan rumah yaitu untuk mencari data dan selain dari itu terdapat permasalahan siswa yang sangat pinisnya, misalnya seperti siswa yang selama enam hari tidak masuk sekolah, maka dengan itu guru bimbingan dan konseling melakukan kegiatan kunjungan rumah “*home visit*”, akan tetapi setelah kita amati disaat melaksanakan kegiatan kunjungan rumah bahwasanya banyak yang kita temui dari siswa tersebut yaitu orang tua dari siswa tersebut tidak mengetahui anaknya yang tidak masuk sekolah, jadi berarti dia dirumah siswa tersebut dianggap sekolah oleh kedua orang tuanya, akan tetapi disekolah dia tidak masuk kelas dan dianggap tidak sekolah selama jam pembelajaran berlangsung.”<sup>13</sup>

Jadi dari apa yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan dan

---

<sup>11</sup>Yuli Maryanti, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 11 juni 2021

<sup>12</sup>Sinta Mareta, Wawancara, guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 12 juni 2021

<sup>13</sup>Yusniati Syam, Wawancara, guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 13 juni 2021

berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya mengapa guru bimbingan dan konseling melakukan kunjungan rumah "*home visit*" bahwasanya sebagai guru Bimbingan dan Konseling dalam Melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan Rumah di sekolah SMPN 2 Rejang Lebong, jika sudah diberikan surat panggilan atau peringatan dari kepala sekolah pada siswa yang bermasalah dan selain dari itu melalui hp dengan menelepon WA,Sms maupun telpon pribadi dalam menghubungi kedua orangtua atau keluarga siswa tersebut juga belum terselesaikan seperti sulit dihubungi atau ditemui,dan juga karena banyak siswa yang jarang sekolah, sering bermasalah, sering bolos, jadi kita sebagai guru BK sangat perlu sekali dalam mengetahui keadaan, seperti keadaan rumah,orang tuanya ada apa dan kenapa. Selain dari itu guru BK jug mencari data-data siswa yang lengkap supaya dapat melakukan pelaksanaan kegiatan kunjunganrumah "*home visit*".

f. Kegiatan Kunjungan Ruma Masa Pandemic Covid-19

Dari hasil penelitian wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong yaitu dengan ibu Yuli Maryanti bahwasanya mengungkapkan:

"Jadi sebelumnya system pembelajarannya tatap muka akan tetapi semenjak adanya pandemi COVID-19 atau Virus Corona, jadi untuk system pembelajarannya dirubah menjadi non tatap muka atau bisa disebut juga pembelajaran online(daring), jadi masalah atau kendala yang sering kali di temukan yaitu anak yang tingkat eknominya dibawah seperti yang tidak memiliki hp sehingga menyebabkan anak tersebut

tidak mengikuti pembelajaran online yang mana dalam menghindari pandemi COVID-19.”<sup>14</sup>

Selanjutnya pertanyaan tentang hal ini juga disampaikan oleh ibu Sinta Mareta, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“Yang paling sering terjadi dan yang paling sering ditemukan pada siswa dalam system pembelajaran pandemi Covid-29 yaitu anaknya sering tidak mau sekolah sedangkan orang tuanya ingin anaknya sekolah, akan tetapi ada juga beberapa faktor sering ditemui yaitu seperti siswa yang broken home, selain dari itu juga tidak pedulinya rang tua terhadap anaknya karena sibuk bekerja jadi anaknya kurang diperhatikan, sehingga menyebabkan anaknya bolos dan lain sebagainya.”<sup>15</sup>

Kemudian untuk memperkuat jawaban peneliti juga menanyakan pertanyaan yang serupa kepada ibu Yusniati Syam, Selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“ Jadi pada pembelajaran di masa pandemic Covid-19 yang sering kali terjadi atau yang paling sering ditemukan pada siswa itu biasanya, minimnya sebuah fasilitas pembelajaran, misalnya ada yang tidak mempunyai hp dan selain dari itu ada juga yang mempunyai hp namun tidak punya kuota, jadi maka dari itulah penyebab siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran online(daring).”<sup>16</sup>

Jadi dari apa yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya yang paling sering terjadi atau yang paling sering ditemukan oleh guru BK pada masa pandemic Covid-19 dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yaitu terutam dari rendahnya

---

<sup>14</sup>Yuli Maryanti, wawancara, guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 11 juni 2021

<sup>15</sup>Sinta Mareta, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 12 juni 2021

<sup>16</sup>Yusniati Syam, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 13 juni 2021

pendapat atau tingkatan ekonomi orang tuanya, sehingga menyebabkan fasilitas pembelajaran anaknya tidak terpenuhi, misalnya seperti hp, kuota dan lain sebagainya, selain dari itu adapun penyebab lainnya yaitu seperti kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya dan keluarganya maupun yang siswa yang mengalami broken home.

g. Yang dibicarakan dalam kunjungan rumah

Dari hasil penelitian wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong yaitu dengan ibu Yuli Maryanti bahwasanya mengungkapkan:

“Yang kita bicarakan ialah yang berkaitan dengan yang akan dikunjungi, misalnya seperti problem atau permasalahan siswa tersebut itu yang kita bahas, dan dengan melalui orang tuanya atau anak itu sendiri. Karena dalam hal itu kita dapat mengetahui apa saja yang dialami oleh siswa tersebut sehingga ia bermasalah dalam pembelajarannya, dan selain dari itu juga seperti masalah-masalah yang lainnya.”<sup>17</sup>

Selanjutnya pertanyaan tentang hal ini juga disampaikan oleh ibu Sinta Mareta, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“pertama guru bimbingan dan konseling mencari data siswa dan orang tuanya tersebut, supaya bisa menghubungi orangtuanya dan bisa bertanya kenapa, mengapa, bagaimana, dan apa alasannya apa dan masalahnya seperti apa dan lain sebagainya. Selain dari itu juga antara guru BK, kepala sekolah, wali kelas dan orang tuanya dapat mengetahui dari apa yang terjadi pada siswa itu tersebut.”<sup>18</sup>

Kemudian untuk memperkuat jawaban peneliti juga menanyakan pertanyaan yang serupa kepada ibu Yusniati Syam, Selaku

---

<sup>17</sup>Yuli Maryanti, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 11 juni 2021

<sup>18</sup>Sinta Mareta, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 12 juni 2021

guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“jadi yang sering dibicarakan oleh guru bimbingan dan konseling, itu tidak jauh dari siswa yang mempunyai masalah yang khusus dan yang akan dikunjungi rumahnya dan hal-hal tersebut yaitu seperti siswa yang mengalami masalah dalam kesulitan belajar, siswa yang bolos masuk kelas, siswa yang kurang perhatian dari kedua orang tuanya (*boren home*), siswa yang sering nongkrong dikantin pada saat jama mata pelajaran berlangsung, siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan izin, bahkan siswa yang sering ngelawan, siswa yang sering berantem, dan berbagai masalah-masalah siswa yang lainnya.”<sup>19</sup>

Jadi dari apa yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya yang sering dibicarakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu yang berkaitan dengan siswa yang mempunyai masalah yang khusus dan dengan itu guru bimbingan dan konseling melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah.

- h. Respon siswa ketika guru pembimbing melakukan kegiatan kunjungan rumah

Dari hasil penelitian wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong yaitu dengan ibu Yuli Maryanti bahwasanya mengungkapkan:

“respon siswa ketika dikunjungi ada anak sebagian yang bertanya buk kita kapan dikunjungi? Akan tetapi tidak semua anak yang kita kunjungin melainkan anak-anak yang terkhusus saja yang kita kunjungi dan selain dari itu disini juga dengan jelas respon anak itu menerima dengan baik, apalagi keluarga yang tadinya tidak tau permasalahan anaknya disekolah, dengan

---

<sup>19</sup>Yusniati Syam, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 13 juni 2021

kita kunjungi jadi tau untuk kedepannya dan orang tuapun beserta guru BK bisa bekerja sama untuk mengubah anak itu menjadi lebih baik lagi.”<sup>20</sup>

Selanjutnya pertanyaan tentang hal ini juga disampaikan oleh ibu Sinta Mareta, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“respon siswa ketika guru pembimbing melakukan kunjungan ruma di SMPN 2 Rejang Lebong disini respon siswanya bermacam-macam, ada yang melarikan diri,ada yang tidak mau bangun dari tidurnya dan ada juga yang menangis,ada juga yang betul-betul tidak mau sekolah karena pergaulan yang luas dari luar jadi siswa tersebut tidak mau sekolah.”<sup>21</sup>

Kemudian untuk memperkuat jawaban peneliti juga menanyakan pertanyaan yang serupa kepada ibu Yusniati Syam, Selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“respon siswa ketika guru bimbingan dan konseling melakukan kunjungan rumah itu ada siswa yang kaget atau terkejut, karena ia berpikir mengap kok ada guru bimbingan dan konseling dating kerumahnya, sedangkan siswa tersebut tidak memberikan alamatnya, akan tetapi guru BK mencari taunya walaupun tidak melalui siswa yang bersangkutan guru bimbingan dan konseling mencari tau dengan temannya atau dengan siapa saja. Jadi selain dari itu juga dia merasa takut dimarah dan lain sebagainya.”<sup>22</sup>

Jadi dari apa yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya respon dari siswa ketika guru bimbingan dan konseling melakukan kegiatan pelaksanaan kunjungan rumah, yaitu banyak siswa yang kaget atau terkejut dengan kedatangan guru bimbingan dan konseling

---

<sup>20</sup>Yuli Maryanti, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 11 juni 2021

<sup>21</sup>Sinta Mareta, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 12 juni 2021

<sup>22</sup>Yusniati Syam,wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 13 juni 2021

kerumahnya, dan yang paling mereka takuti bahwasannya mereka takut dimarah dan jika ia berbohong maka mereka takut kebohongannya ketahuan.

Dari hasil penelitian wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong yaitu dengan ibu Yuli Maryanti bahwasanya mengungkapkan:

“untuk pemahaman siswa di sekolah SMPN 2 Rejang lebong ada sebagian siswa yang sudah paham, karena sebelumnya kita sudah melakukan pemberian layanan informasi, layanan orientasi pada siswa maupun siswa-siswa yang baru ataupun siswa yang lama, karena jika guru BK datang kerumah mereka sudah paham bahwasannya ada suatu hal yang mesti diperbaiki untuk kedepannya supaya menjai leib baik lagi, baik itu dalam hal belajar, absensi, ataupun kelakukan siswa yang akan kita benar.”<sup>23</sup>

Selanjutnya pertanyaan tentang hal ini juga disampaikan oleh ibu Sinta Mareta, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“pemahaman siswa mengenai kegiatan kunjungan rumah disini terdapat bahwasanya tanggapan siswa terhadap guru BK yang melakukan kegiatan kunjungan rumah yaitu seperti ingin marah-marah, selain dari itu ada juga yang berpendapat dan lain sebagainya.”<sup>24</sup>

Kemudian untuk memperkuat jawaban peneliti juga menanyakan pertanyaan yang serupa kepada ibu Yusniati Syam, Selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“Pemahaman siswa dengan kegiatan kunjungan rumah baik, karena bisa jadi untuk motivasi bagi siswa tersebut.”<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Yuli Maryanti, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 11 juni 2021

<sup>24</sup>Sinta Mareta, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 12 juni 2021

<sup>25</sup>Yusniati Syam, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 13 juni 2021

Jadi dari apa yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya ada sebagian siswa yang sudah paham, karena sebelumnya kita sudah melakukan pemberian layanan informasi, layanan orientasi pada siswa maupun siswa-siswa yang baru ataupun siswa yang lama, dan selain dari itu tanggapan siswa bahwasanya guru BK mengunjungi kerumahnya untuk marah-marah, selain dari itu ada yang merasa terkejut krna rasa takut jika ia pernah berbohong.

i. Respon orang tua

Dari hasil penelitian wawancara terhadap orang tua siswa yang bernama Edo Astrah kelas VII D di SMPN 2 Rejang Lebong mengungkapkan:

“pada saat kedatangan guru BK kerumahnya orang tua siswa yang bernama Edo Astrah terkejut, karena Mereka berpikir ada apa dan mengapa ada guru siswa bernama edo datang kerumahnya, piker orang tuanya anaknya punya masalah besar disekolah sehingga gurunya datang kerumah, sedangkan masalah dalam pembelajaran online(daring) untuk fasilitas siwa yang bernama edo menurut orang tuanya sudah cukup terpenuhi, baik dari segi hap maupun kuotannya.”<sup>26</sup>

Selanjutnya juga disampaikan oleh orang tua siswa yang bernama Siren kelas VII E SMP Negeri 2 Rejang Lebong, berpendapat sebagai berikut:

“pada saat guru bimbingan dan konseling kerumah orang tua siswa yang bernama Siren awalnya neneknya terkejut dengan kedatangan guru siren, akan tetapi nenek siren menyadari bahwasanya siren tidak mengikuti pembelajaran dalam beberapa

---

<sup>26</sup> Muhammad Abdullah, wawancara orang tua dari siswa SMPN 2 Rejang lebong. Tgl. 16 juni 2021

minggu ini dan sampai sekarang dikrenakan rusaknya hp siren, sedangkan untuk menggantikanya neneknya tidak mempunyai uang, mau minta dengan orang tuanya, tetapi orang tuanya tidak ada kabar dan orang tuanya sibuk dengan kesibukan masing-masing, jadi tanpa kita sadari bahwa siren merupakan anak yang broken home dalam artian sama sekali tidak mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya.”<sup>27</sup>

Kemudian untuk memperkuat jawaban peneliti juga menanyakan kepada orang tua siswa, Cika kelas VII F SMP Negeri 2 Rejang Lebong, berpendapat sebagai berikut:

“pada saat kedatangan guru bimbingan dan konseling ke rumah orang tua siswa yang bernama Cika bahwasanya kedua orang tua cika tidak terkejut lagi dengan kedatangan guru bimbingan dan konseling kerumahnya, karena untuk sebelumnya guru bimbingan dan konseling sudah menghubungi kedua orang tuanya terlebih dahulu sebelum dating kerumah siswa tersebut dan selain dari itu juga orang tua dari siswa yang bernama Cika juga paham terhadap prestasi anaknya pada ujian mid semester itu sangat rendah dikarenakan ada beberapa mata pelajaran yang tidak dikuasai oleh anaknya.”<sup>28</sup>

Dari apa yang telah disampaikan oleh ketiga orang tua siswa yaitu sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya tanggapan dari ketiga orang tua siswa tersebut yaitu ada yang merasakan terkejut karena kedatangan guru bimbingan dan konseling kerumahnya, dan selain dari itu juga ada yang awalnya terkejut karena kedatangan guru BK kerumahnya akan tetapi ia menyadari terhadap kondisi anaknya terhadap rendahnya pendapatan sehingga menyebabkan anaknya tidak mengikuti pembelajaran online (daring) yang mana disebabkan oleh virus corona Covid-19, selain dari itu juga ada orang tua yang tidak kaget lagi

---

<sup>27</sup> Afrizal, wawancara orang tua dari SMPN 2 Rejang Lebong. Tgl. 16 juni 2021

<sup>28</sup> Siti Amina, wawancara orang tua siswa SMPN 2 Rejang Lebong. Tgl. 16 juni 2021

dengan kedatangan guru BK kerumahnya karena sebelumnya guru BK sudah menghubungi terlebih dahulu.

j. Respon Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa, kepala sekolah menyambut dengan baik kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru pembimbing. Hal ini sesuai hasil wawancara sebagai berikut :

“tanggapan saya sebagai kepala sekolah disini ialah sebagai salah satu dari pada tugas guru bimbingan dan konseling, untuk menyelesaikan masalah anak-anak yaitu melalui kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) jadi akhiri dari pada itu, pertama ditangani oleh walikelas terlebih dahulu, namun jika wali kelas sudah kewalahan, maka akan diserahkan ke pada guru bimbingan dan konseling Karena itu sudah menjadi tugas seorang guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikanya selain dari itu juga dalam penyelesaiannya guru bimbingan dan konseling saling bekerjasama pula dengan orang tua siswa tersebut, selain dari itu juga yang harus dilakuakn oleh guru bimbingan dan konseling tidak hanya dengan siswa yang bermaslah melainkan dengan siswa yang berprestasi juga karena tugas seorang guru BK tidak hanya dengan kegiatan kunjungan rumah saja melainkan mengarahkan dalam membantu siwa tersebut .”<sup>29</sup>

### **3. Tindak lanjut guru BK setelah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong**

Dalam tahap tindak lanjut kunjungan rumah, diperoleh gambaran bahwa guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa tindaklanjut dilakukan sesuai kebutuhan. Hal ini disesuaikan dengan permasalahan siswa, ketika permasalahan siswa belum terselesaikan maka dilakukan tindak lanjut.

---

<sup>29</sup>Rini Nursanti, Wawancara kepala sekolah SMPN 2 Rejang Lebong. Tgl. 14 juni 2021

Dalam hal ini peneliti bertanya tentang tindak lanjut dari guru BK Setelah melakukan kegiatan kunjungan rumah "*home visit*" di SMPN 2 Rejang Lebong. Jadi berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menguraikan beberapa pendapat dari tiga guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong.

a. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengentaskan masalah siswa

Dari hasil penelitian wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong yaitu dengan ibu Yuli Maryanti bahwasanya mengungkapkan:

“yang guru bimbingan dan konseling lakukan setelah hasil kunjungan rumah tersebut hasil dari tindak lanjutnya misalnya kita panggil orang tuanya ke sekolah untuk menyelesaikan masalah anaknya ataupun jika orang tuanya tidak datang ke sekolah supaya dapat intens di rumah terhadap anaknya. Jadi jelas jika setelah kunjungan rumah biasanya mendapatkan hasil yang lebih baik.”<sup>30</sup>

Sinta Mareta, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“jadi yang guru bimbingan dan konseling lakukan setelah melakukan pelaksanaan kunjungan rumah yaitu dapat dilihat dari siswanya apakah ada perubahan terhadap siswa yang sdh dikunjungi rumahnya, jika tidak ada perubahan maka guru BK akan melakukan tindak lanjut terhadap siswa tersebut.”<sup>31</sup>

Kemudian untuk memperkuat jawaban peneliti juga menanyakan pertanyaan yang serupa kepada ibu Yusniati Syam, selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“jadi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu seperti catatan khusus misalnya putra kelas VIII C dia tidak

---

<sup>30</sup>Yuli Maryanti, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 11 juni 2021

<sup>31</sup>Sinta Mareta, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 11 juni 2021

pernah masuk sekolah, tugas tidak pernah dibuat, ternyata dia nongrong-nongrong dengan teman-temannya anak pang dan lain sebagainya, jadi dengan itu setiap hari kita dapat laporan dari ketua kelas siswa tersebut terkhusus siswa yang mengalami masalah tersebut. jadi selain catatan khusus kita temui dia secara pribadi siswanya.”<sup>32</sup>

Jadi dari apa yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah ialah dari hasil dari kunjungan rumah maka akan ada tindak lanjut bagi guru bimbingan dan konseling dalam penyelesaian atau membantu berbagai macam masalah yang dialami siswa.

- b. Diajarkan bahan pertimbangan dalam memberikan layanan BK dan kebijakan lanjutan

Dari hasil penelitian wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong yaitu dengan ibu Yuli Maryanti bahwasanya mengungkapkan:

“jelas sudah sangat-sangat membantau kunjungan rumah di sekolah SMPN 2 Rejang lebong dan sangat berhasil karena sudah banyak perubahannya terhadap siswa yang sudah di kunjungi hal ini juga disebabkan karena adanya suatu kerjasama dengan guru-guru yang lainnya maupun dari kedua orang tua siswa, dan selain dari itu pada saat guru bimbingan dan konseling melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah terhadap siswa yang mempunyai berbagai macam masalah maka dari hal tersebut kami sebagai guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan yang dibutuhkan terhadap siswa membutukannya dalam suatu penyelesaian masalah yang dihadapinya.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Yusniati Syam, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 13 juni 2021

<sup>33</sup>Yuli Maryanti, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 11 juni 2021

Selanjutnya pertanyaan tentang hal ini juga disampaikan oleh ibu Sinta Mareta, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“insyaallah sudah sangat membantu dengan berguyurnya kita melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dan berbagai macam masalah siswa yang ditemui pada siswa yang dapat kita selesaikan perlahan kita bantu untuk menyelesaikannya masalah tersebut, dan selain dari itu banyak juga faktor pendukung dari guru bimbingan dan konseling lainnya maupun wali kelas kepala sekolah dan orang tua siswa tersebut.”<sup>34</sup>

Yusniati Syam, selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong berpendapat sebagai berikut:

“jadi untuk pelaksanaan kunjungan rumah di sekolah SMPN 2 Rejang Lebong itu sangat sudah membantu karena setiap siswa yang sudah dikunjungi dapat dilihat dari yang sebelumnya bahwasanya sudah ada perbedaan dan perubahan dalam diri siswa itu sendiri.”<sup>35</sup>

Jadi dari apa yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Rejang Lebong, hasil kunjungan rumah dijadikan bahan pertimbangan dalam membantu mengentaskan masalah siswa. Selain itu, hasil kunjungan rumah juga digunakan sebagai bahan acuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling siswa bersangkutan.

### C. Pembahasan

Kunjungan rumah adalah layanan pendukung bimbingan konseling yang diselenggarakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang siswa hadapi dengan cara melakukan kunjungan kerumahnya. Seperti halnya layanan bimbingan dan konseling

---

<sup>34</sup>Sinta Mareta S. Pd.,I. wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 12 juni 2021

<sup>35</sup>Dra. Yusniati Syam, wawancara guru Bimbingan dan Konseling. Tgl. 13 juni 2021

lainnya, kunjungan rumah mempunyai tujuan yang ingin dicapai yakni untuk memperoleh data yang terkait dengan permasalahan siswa, lebih mengenal lingkungan hidup siswa, serta menyampaikan kepada orang tua siswa tentang permasalahan anaknya. Sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan yang lain, pelaksanaan kegiatan kunjungan juga menempuh tahap-tahap kegiatan seperti: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Jadi untuk pembahasan peneliti dari hasil penelitian di lapangan berpacu pada dari ketiga rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dan hal ini ialah:

### **1. Masalah yang sering ditemukan pada siswa disaat melakukan kegiatan kunjungan rumah (*Home Visit*)**

Masalah yang sering ditemukan pada siswa disaat melakukan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong pada pembahasan hasil penelitian yaitu biasanya seperti masalah kehadiran, masalah pemahaman terhadap mata pelajaran, masalah siswa yang sering nongkrong di kantin sehingga ia bolos dalam mengikuti pembelajarannya, masalah rendahnya nilai yang didapatkan pada siswa tersebut, selain dari itu pada masa pembelajaran *online/daring* karena disebabkan oleh *Virus Corona* atau *Covid-19*, seringkali terdapat siswa yang sering tidak mengumpulkan tugas, yang jarang ikut pembelajaran disaat pembelajaran online berlangsung, selain dari itu terdapat pula siswa yang berbohong hp rusak, tidak ada hp, tidak ada sinyal, tidak ada kuota dan lain sebagainya.

Permasalahan yang dialami peserta didik disekolah serngkali tidak terelakkan karena sumbermasalah bukan hanya berasal dari sekolah saja, tetapi juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal.Untuk menghadapi persoalan atau permasalahan pesertadidik maka diperlukan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah.

Salah bentuk kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling tersebut yaitu kegiatan kunjungan rumah atau *home visit*.Yusuf menyatakan, bahwa perlu dilaksanakan kunjungan rumah adalah sebagai berikut:

- a. Jika permasalahan siswa yang dihadapi ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga
- b. Keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat di percaya tentang keadaan siswa
- c. Dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran
- d. Faktor situasi keluarga memegang peran penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak.

Sehubung dengan itu perayitno menyatakan, bahwa penanganan permasalahan siswa serengkali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya

menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah.<sup>36</sup>

Pada tahap pelaksanaan kunjungan rumah, hasil penelitian menunjukkan guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Rejang Lebong telah melakukan pelaksanaan kunjungan rumah dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti pada tahap pelaksanaan kunjungan rumah, rata-rata guru BK telah dapat melaksanakan indikator-indikator pada tahap ini secara menyeluruh.

Pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru BK harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan kunjungan rumah. Seperti yang dikemukakan Prayitno, pada tahap pelaksanaan, hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada pihak yang terkait, (b) melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan; (1) bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (2) membahas permasalahan siswa, (3) melengkapi data, (4) mengembangkan komitmen orang tua atau wali atau anggota keluarga lainnya, (5) menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, (6) merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu guru dapat mengetahui permasalahan-permasalahan peserta didik yang terjadi diluar lingkungan sekolah dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Adanya keikutsertaan atau kerjasama antara guru/sekolah dan juga peran orang tua dalam

---

<sup>36</sup>Yan Ermawan dan Sinta Saraswati, *Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru Bimbingan dan Konseling, Indonesian journal of guidance and counseling: theory and application* 2014 universitas Negeri Semarang hal 45

mengatasi permasalahan-masalah peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan melakukan Home visit guru akan mendapatkan informasi-informasi terkait kehidupan dirumah peserta didik, bukan hanya informasi peserta didik tetapi juga latar belakang keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa home visit dapat membantu guru atau pendidik untuk mendapatkan data diri atau data- data yang penting terkait dengan kehidupan latar belakang orang tua/keluarga an juga peserta didik tersebut.

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran peserta didik, perlu adanya dukungan dari pihak orang tua atau keluarga peserta didik. Oleh karena itu, adanya hubungan dan kerjasama yang baik antara orang tua dan Pendidik itu sangat diperlukan.

Dengan kata lain tindak lanjut kunjungan rumah itu dikatakan baik ketika guru BK mampu melaksanakan indikator-indikator pada tahap tindak lanjut tersebut secara menyeluruh. Sesuai dengan hasil penelitian pelaksanaan kunjungan rumah, guru BK SMPN 2 Rejang Lebong telah mampu melaksanakan indikator-indikator tindak lanjut kunjungan rumah secara menyeluruh dengan hasil sebagai berikut: mempertimbangkan perlunya kunjungan rumah ulang atau lanjutan berada pada kriteria tinggi, dan mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lengkap atau akurat berada pada kriteria tinggi. Hasil kegiatan ditindaklanjuti berdasarkan hasil analisis yang

dilakukan sebelumnya, melalui layanan dan atau kegiatan pendukung yang relevan.

Hasil penelitian berikutnya yaitu dengan melakukan home visit maka hubungan baik antara guru dan orang tua akan berjalan dengan baik sehingga guru dapat mendekati peserta didik melalui pendekatan keluarga atau lingkungan peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yaitu kendala yang dialami sekolah/guru dengan orang tua siswa/lingkungan peserta didik di antaranya komunikasi antar keluarga dan pihak sekolah/guru yang tidak jelas, kemampuan komunikasi yang kurang baik. Sehingga dalam mengatasi hal ini perlu adanya pendekatan secara baik antar guru dan orang tua yaitu Home Visit.<sup>37</sup>

## **2. Pelaksanaan Yang Dilakukan Oleh Guru BK Dalam Kegiatan Kunjungan Rumah Di SMPN 2 Rejang Lebong**

Pembahasan hasil penelitian dari pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu biasanya dilakukan pada siswa yang mempunyai masalah khusus dalam diri siswa itu sendiri, karena tidak semua siswa yang dikunjungi rumahnya oleh guru bimbingan dan konseling, selain dari itu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bahwasannya yaitu menghubungi kedua orang tua siswa tersebut untuk memberitau atau mencari data-data maupun informasi-informasi tentang siswa yang akan dikunjungi rumahnya. Selain dari itu jika guru bimbingan dan konseling tidak mendapatkan data siswa yang akan dikunjungi rumahnya dari siswa itu sendiri maka guru

---

<sup>37</sup>Yan Ermawan, *Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri SE-Kabupaten Temagung*, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Semarang 2014 hal 66

bimbingan dan konseling juga dapat menghubungi teman sebangku atau teman sekelasnya untuk mencari tau data-data maupun informasi-informasi yang akan dikunjungi rumahnya. Dan untuk menghubungi orang tua atau teman sekelasnya sebelum melaksanakan kegiatan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling mencari informasi tentang data-data tersebut melalui handphone (hp) dengan sms, menelpon, maupun *chat via Whatsap*. Dalam hal ini yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling setelah adanya data-data siswa yang akan dikunjungi rumahnya maka guru bimbingan dan konseling dapat melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah, dan hal ini juga dilaksanakan dengan sesuai dengan poin-poin yaitu seperti, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Adapun Tahap perencanaan yang meliputi (1) Mengidentifikasi masalah ini dilakukan pada saat rapat pleno dengan melihat catatan harian perilaku siswa saat KBM kemudian dicari solusinya, (2) Mendata siswa yang bermasalah kemudian alamat tempat tinggal siswa untuk dilakukan *home visit*, dan (3) Pembagian tugas guru dalam mengatasi masalah. Guru wakakesiswaan menangani anak yang bermasalah kasus berat, guru BK menangani anak yang bermasalah kasus ringan dan guru wali kelas menangani anak yang tidak bermasalah.

Begitu pula pada Tahap pelaksanaan yakni, siswa yang melakukan pelanggaran dipanggil keruang BK untuk mengetahui alasan kenapa siswa melakukannya serta nantinya dapat ditindaklanjuti masalah tersebut lewat dilakukannya *home visit*. Kemudian guru bertemu dengan wali siswa atau

anggota keluarga lainnya untuk membahas permasalahan siswa dan mencari solusinya.

Hal tersebut disebabkan karena *Home Visit* adalah Suatu Teknik pengumpulan data dengan jalan mengunjungi rumah siswa untuk membantu penyelesaian masalah yang dihadapi Peserta didik. Winkel menyatakan, *Home visit* juga merupakan salah satu program yang diagendakan oleh humas. Suatu lembaga pendidikan mutlak memerlukan humas dalam rangka membangun hubungan yang dinamis dan sinergis antara pihak sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Begitu pula pada Tujuan Home Visit menurut Prayitno, untuk memperoleh data Siswa yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah siswa serta terciptanya komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah Peserta Didik.<sup>38</sup>

### **3. Tindak Lanjut Guru BK Setelah Melaksanakan Kegiatan Kunjungan Rumah Di SMPN 2 Rejang Lebong**

Pada pembahasan hasil penelitian ini, bahwasanya terdapat suatu harapan dai guru pembimbing setelah melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) disini harapan guru pembimbing yaitu dalam menindaklanjuti masalah yang terdapat siswa tersebut maka guru pembimbing berharap setiap menindaklanjuti masalah siswa dapat

---

<sup>38</sup>Ilma Elviani, *Pelaksanaan Home Visit Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di Smp Muhammadiyah Al-Autsar Program Khusus Gumpang, Kartasura*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017 hal 94

terentaskan atau dapat terselesaikan, dan selain dari itu tindak lanjut guru bimbingan dan konseling setelah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong berdasarkan hasil peneliti yaitu tindak lanjut guru bimbingan dan konseling setelah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah itu dilakukan sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam sisi siswa tersebut, dan hal ini juga akan berpacu pada pemberian pelayanan bimbingan dan konseling seperti pemberian pelayanan pada layanan informasi, orientasi, maupun layanan-layanan yang lainnya yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh siswa yang telah dikunjungi rumahnya, jadi hal ini sangat diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling disaat pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di SMPN 2 Rejang Lebong supaya guru bimbingan dan konseling dapat menghasilkan sebuah penyelesaian atau adapat membantu dalam pengentasan masalah yang dialami oleh siswa tersebut secara maksimal.

Maka dalam hal ini, Pelaksanaan *home visit* di SMPN 2 Rejang Lebong, Kartasuraselama ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat membantu bagi sekolah dalam menangani siswa yang bermasalah, baik dalam perilaku peserta didik maupun dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Penerapan *home visit* disekolah sudah berjalan namun kegiatan *home visit* belum berjalan secara optimal di karenakan masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya personel pelaksanaan *home visit* dan pengawasan terhadap pelaksanaan *home visit*, Selain itu kebijakan atau aturan yang mendukung kegiatan *home visit* belum ada dan kegiatan ini tidak terstruktur, sehingga dalam proses *home visit* ada kendala yang dihadapi oleh pelaksana *home visit* (waka kesiswaan, guru bimbingan

konseling dan wali kelas). Kendala yang di hadapi *home visit* seperti sulitnya mencari waktu yang luang antara guru bimbingan konseling dengan wali kelas.<sup>39</sup>

Untuk mendapatkan hasil yang optimal baik dalam perubahan perilaku peserta didik maupun dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Maka pelaksanaan *home visit* harus di dukung dengan kebijakan atau aturan yang mendukung kegiatan *home visit* agar pelaksanaan kegiatan ini terstruktur. Selain itu hendaknya menambah personel dan lebih meningkatkan pengawasan terhadap penerapan *home visit* yang di terapkan dan di jalankan oleh sekolah.

Optimalisasi peran wali kelas atau pendidik dalam melaksanakan *home visit* diperlukan karena pendidik lebih mengetahui karakter siswa pada saat proses pembelajaran dikelas.

Untuk itu pembuatan jadwal *home visit* diperlukan, agar tidak bentrok antara jam mengajar guru dengan jam untuk berkunjung ke rumah orangtua siswa. Dan hendaknya guru bimbingan konseling selalu mengamati dan mencatat setiap perubahan peserta didik setelah dilaksanakan *home visit* di dalam buku monitoring siswa, agar dapat mengerti peningkatan atau perkembangan perilaku peserta didik.

---

<sup>39</sup>Ilma Elviani, *Pelaksanaan Home Visit Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di Smp Muhammadiyah Al-Autsar Program Khusus Gumpang, Kartasura*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017 hssal 92

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut : Masalah siswa yang di temui dalam kegiatan kunjungan rumah adalah masalah yang berkaitan dengan membolos, tidak mengerjakan tugas, selalu berangkat telat kesekolah dan masalah-masalah lainnya.

Kegiatan kunjungan rumah dilakukan oleh guru pembimbing dengan tujuan untuk penyelesaian atau terentasnya suatu masalah yang dialami siswa yang dikunjungi rumahnya. Kegiatan kunjungan rumah dilakukan oleh guru pembimbing dengan cara membuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil analisis evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Tindak lanjut kegiatan kunjungan rumah adalah hasil kunjungan rumah dijadikan bahan acuan dalam mengentaskan masalah siswa dan menentukan layanan bimbingan konseling kebijakan lanjutan yang harus diberikan kepada siswa, sehingga masalah siswa benar-benar terentaskan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak terkait, diantaranya kepada :

##### **1. Siswa**

Diharapkan nanti setelah adanya jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah (*home visit*)

supaya dapat menjadi lebih bisa terentaskan permasalahannya secara optimal, siswa-siswi bisa mengikuti kegiatan di sekolah secara efektif, dan bisa lebih mandiri dalam menghadapi permasalahannya.

## **2. Guru Bimbingan dan Konseling**

Diharapkan setelah nantinya telah diberikan jam khusus guru bimbingan dan konseling di SMP tersebut bisa melaksanakan kegiatan kunjungan rumahnya secara rutin agar siswa dan siswi di SMP tersebut bisa mendapatkan pelayanan yang semestinya dari guru bimbingan dan konseling.

## **3. Kepala Sekolah**

Kepada kepala sekolah untuk dapat senantiasa mengevaluasi kinerja gurubimbingan dan konseling dengan melihat laporan pertanggungjawaban kegiatanyang disusun oleh guru bimbingan dan konseling.

## **4. Penelitian Selanjutnya**

Perlu diperhatikan bahwa hasil analisis layanan konseling BK dalam penguatan pembelajaran mandiri siswa di SMPN 2 Rejang Lebong belum bisa dikatakan final sebab tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan didalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki. Oleh karena itu diharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis: 2009 .
- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Rafika Aditama: 2005
- Ahmad Syarqawi, *Bkdin Institusi Pendidikan*, (Medan: Perdana Pulising:2019)
- Ahmad Syarqawi Nasution, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling”Konsep Dasar Teori”* Jakarta:Kencana, Dkk:2019.
- Dominka, *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan Dan Konseling* Yogyakarta:Uny: 2014.
- Eko Nusantoro, Juwita Nasrudin, *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*. Universitas Semarang Indonesia: 2015.
- Hestiana Aziza, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah*, Pada Smp Negeri Di Kota Padang. Journal Ilmiah Konseling:2013.
- Juwita Nasrudi, *Factor Penghambat Oparasionalisasi Kunjungan Rumah (Home Visit) Di Sma Negeri Sekota Semarang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang: Tahun Ajaran:2014-2015.
- Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kulitatif*. Bandung: Remaja Cipta Rosdakarya, 2006.
- Moh Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* Malang: Uin Malang Prees: 2008.
- Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Dalam Teori Dan Praktek* Jakarta:Prenada Media Group:2011.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta: 2004.
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jkarta: Rineka Cipta: 2010.
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jkarta: Rineka Cipta: 2010.

- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta: 2010.
- Saniah Berutu, *Upaya Guru Bk Dalam Mengurangi Prokratinasi Hom Work Siswa Kelas Vii Melalui Kunjungan Rumah*, Di Mts Yapdi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun:2020.
- Saniah Berutu, *Upaya Guru Bk Dalam Mengurangi Prokratinasi Hom Work Siswa Kelas Vii Melalui Kunjungan Rumah*, Di Mts Yapdi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun:2020.
- Sultan Wahab, *Peranan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Masdrasah Tsnawiyah Sunan Kali Jogo Karangbesuki Malang*, Skripsi, Malang: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan Uin Mulana Malik Ibrohim Malang; 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfaber, 2013.
- Tarmizi, *Bimbingan Dan Konseling Islam* Medan: Perdana Publisishing: 2018.
- Tohirin, *Bimbingan Konseling Disekolah Dan Madrasah* Jakarta: Raja Grafindo Prsada:2007.
- Ulifia Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* Malang: Uin-Maliki Press; 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang, *System Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat 1.
- Wees Samboyan, *Pelaksanaan Home Visit Dalam Penyelesaian Masalah Siswa Di Smp It Al-Furqon*. Sikripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: 2020.
- Yan Ermawan, *Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling*, *Indonesia Journal Of Guidance And Counseling:Theory And Application*. Universitas Negeri Semarang:2014.
- Yan Ermawan, *Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling*, Di Sma Se-Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2013/2014.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**

Nomor : 63 Tahun 2021

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Nomor : 015/In.34/FT.4/PP.00.9/02/2021
  2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 18 Februari 2020

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan  
Pertama**

1. **Dr. Sutarto, M.Pd** 19740921 200003 1 003
2. **Syamsul Rizal, M.Pd** 19701004 199903 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Tesi Serlisa**

N I M : **17641023**

JUDUL SKRIPSI : **Tindak Lanjut Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa Melalui Kunjungan Rumah (Home Visit)**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 24 Februari 2021

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
 39119

04 Juni 2021

Nomor : 416 /In.34/FT/PP.00.9/06/2021  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Tesa Serisa  
 NIM : 17641032  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
 Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Memahami Masalah Siswa Melalui  
 Kegiatan Kunjungan Rumah (Home Visit) Studi Kasus SMPN 2 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 04 Juni s.d 04 September 2021  
 Tempat Penelitian : SMPN 2 Rejang Lebong  
 Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



an Dekan  
 Wakil Dekan I,

Baryanto, MM., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 172 /IP/DPMPSTP/VI/2021

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 446/In.34/FT/PP.00.9/06/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 10 Juni 2021.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Tesi Serlisa / Batu Gajah, 16 Februari 2000
NIM	: 17641032
Pekerjaan	: Mahasiswi
Program Studi/Fakultas	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Memahami Masalah Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah (Home Visit) Studi Kasus SMPN 2 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 10 Juni 2021 s/d 04 September 2021
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 10 Juni 2021



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**Bambang Budiono, SE**  
Pembina Tk I  
NIP. 19710213 200312 1 003

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

### PEDOMAN WAWANCARA

NO	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN
1.	masalah yang dibicarakan guru pembimbing dalam kunjungan rumah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah guru bimbingan dan konseling pernah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah?</li> <li>- Sipaakah yang ditemui oleh guru pembimbing dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah?</li> <li>- Mengapa guru BK melakukan kegiatan kunjungan rumah?</li> <li>- Masalah apa saja yang sering terjadi atau yang paling sering ditemukan pada siswa disaat melaksanakan kegiatan kunjungan rumah pada masa pandemi COVID-19?</li> <li>- Kapan guru BK melaksanakan kegiatan kunjungan rumah?</li> </ul>
2.	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pembimbing ketika kunjungan rumah ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja yang dibicarakan oleh guru pembimbing ketika melakukan kunjungan rumah?</li> <li>- Untuk apa bapak/ibu melakukan kunjungan rumah?</li> <li>- Bagaimana respon siswa ketika guru pembimbing ketika melakukan kegiatan kunjungan rumah?</li> <li>- Bagaimana pemahaman siswa mengenai kegiatan kunjungan rumah?</li> <li>- Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di SMP Negeri 2 Rejang Lebong?</li> </ul>
3.	Tindak lanjut dari kegiatan kunjungan rumah ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang bapak/ibu lakukan setelah melakukan kegiatan kunjungan rumah?</li> <li>- Sudah membantukah Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah Bimbingan dan Konseling diselesaikan dalam penanganan masalah siswa</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>- di SMPN 2 Rejang Lebong?</li><li>- Bagaimana tanggapan kepala sekolah setelah melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah ?</li><li>- Apa tanggapan bapak/ibu terhadap guru bimbingan konseling ketika mengunjungi rumah bapak/ibu?</li><li>- Apa tanggapan bapak/ibu terhadap guru bimbingan dan konseling setelah mengunjungi rumah bapak/ibu?</li></ul>
--	--	---

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Nursanti, M. Pd  
Nip :  
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 2 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tesi Serlisa  
NIM : 17641032  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah" *Home Visit* di SMP Negeri 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Juni 2021  
Mengetahui  
Kepala Sekolah SMPN 2 Rejang Lebong  
  
Rini Nursanti, M. Pd  
NIP. 19610928 188302 2 001

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuli Maryanti, S. Pd., I

Jabatan : Guru BK SMPN 2 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tesi Serlisa

NIM : 17641032

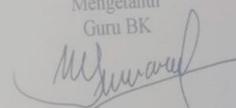
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah" *Home Visit* di SMP Negeri 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Juni 2021  
Mengetahui  
Guru BK



Yuli Maryanti, S. Pd., I

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Dra. Yusniati Syam  
NIP :196508221995122002  
Jabatan :Guru BK SMPN 2 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama :Tesi Serlisa  
NIM :17641032  
Prodi :Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas :Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah" *Home Visit* di SMP Negeri 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Juni 2021  
Mengetahui  
Guru BK



Dra. Yusniati Syam  
NIP.196508221995122002

 **PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 REJANG LEBONG**  
*Alamat : Jln. S. Sukawati Curup Telp. (0732) 21524*  
*Website : <http://www.smpn1cuta.edu20.org/site> -- Email: [smpn1.cuta@yahoo.com](mailto:smpn1.cuta@yahoo.com)* 

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
No. : 421.3/381/PL/SMPN2/RL/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : TESI SERLISA  
Tempat Tanggal Lahir : Batu Gajah, 16 Februari 2000  
NIM : 17641032  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dengan judul *"Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Memahami Masalah Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah (Home Visit) Studi Kasus SMP Negeri 2 Rejang Lebong"* dari tanggal 10 Juni 2021 s/d 04 September 2021.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 18 Juni 2021  
Kepala Sekolah  
  
**TRINI NURSANTI, M.Pd**  
Pembina Tk.I  
NIP. 19610928 198302 2 001

*Dokumentasi Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling(BK)*

*Di Smp Negeri 2 Rejang Lebong*



*Ibu Yuli Maryanti, S.Pd.,I*



*Dokumentasi Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling(Bk)*

*Di Smp Negeri 2 Rejang Lebong*



*Ibu sinta mareta, S.Pd.,I*



*Dokumentasi Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling(Bk)*

*Di Smp Negeri 2 Rejang Lebong*



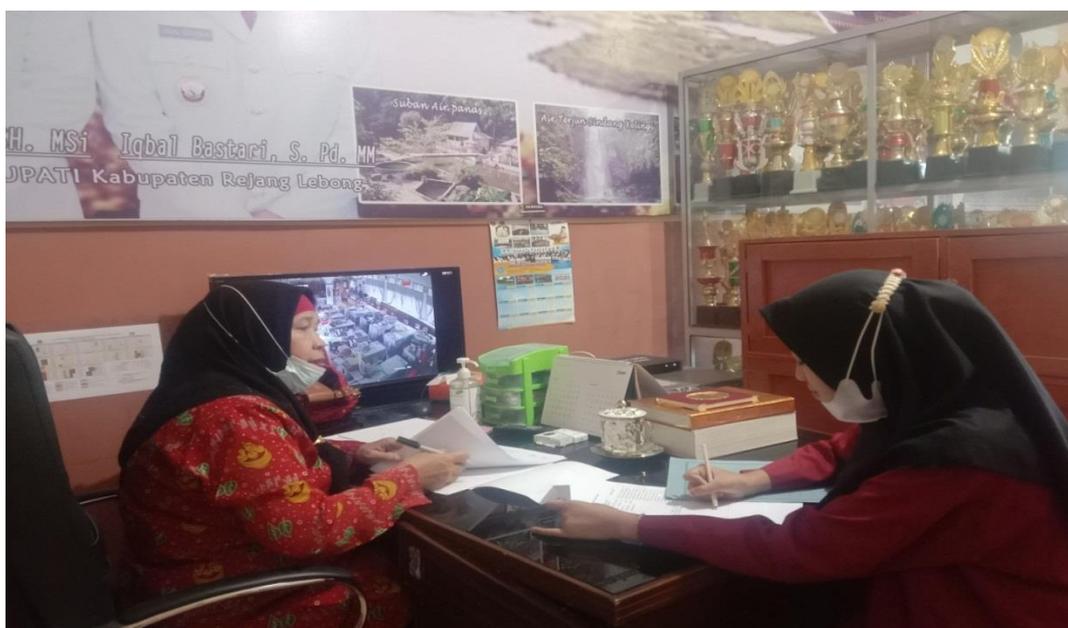
*Umi Dra. Yusniati Syam*



*Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong*



*Bunda Rini Nursanti, M.Pd*



*Dokumentasi Wawancara Dengan Tiga Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Rejang Lebong  
Yang Telah Dikunjungi Rumahny*

*1. Orang tua Edo*



*2. Orang tua Siren*



*3. Orang tua Cika*

